

**IMPLEMENTASI METODE *NEURO LINGUISTIC  
PROGRAMMING* (NLP) DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA FASE D DI MTs. OPU  
DAENG RISAJU KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Tesis  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*



**Diajukan Oleh:**

**Yusnita Yunus**

NIM: 23 0501 0007

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2024**

**IMPLEMENTASI METODE *NEURO LINGUISTIC  
PROGRAMMING* (NLP) DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA FASE D DI MTs. OPU  
DAENG RISAJU KOTA PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo untuk Melakukan Penelitian Tesis  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*



**Diajukan Oleh:**

**Yusnita Yunus**

NIM: 23 0501 0007

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**
- 2. Dr. H. Bulu', M.Ag.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusnita Yunus

Nim : 2305010007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Januari 2025

Peneliti,



Yusnita Yunus

Nim 23 0501 0007

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo. yang ditulis oleh Yusnita Yunus Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 23 0501 0007, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasahkan pada hari Jum'at tanggal 13 Desember 2024, dan telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 8 Januari 2025

### TIM PENGUJI

- |    |                                      |                   |         |
|----|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Prof. Dr. Muhaemin, MA.              | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. | M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.         | Penguji I         | (.....) |
| 4. | Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.        | Penguji II        | (.....) |
| 5. | Dr. Bustanul Iman R.N., MA.          | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. | Dr. H. Bulu', M.Ag.                  | Pembimbing II     | (.....) |
- 14/025

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. Muhaemin, MA.**  
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Bustanul Iman, R.N., MA**  
NIP. 19691106 200501 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “ Implementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo”. Setelah melalui proses yang panjang.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M. Pd. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Mustaming, S. Ag., M. Hi. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Ibu Dr. Helmi Kamal, M.H.I., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN

Palopo.

3. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, Bapak Muhammad Zuljalal Al Hamdani, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, beserta staf Pascasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. dan Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta bimbingan dalam rangka menyelesaikan Tesis.
6. Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku validator instrumen penelitian, yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mengarahkan penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun Tesis ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.

9. Bapak Amran Tarria, SE, M.Si selaku kepala MTs. Opu Daeng Risaju Palopo, Ibu Andi Nurjihad, S.Pd., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo dan Ibu Deviyanti, S.Pd. selaku staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda H.Yunus dan ibunda Hj. Nurmi yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan moral dan material serta selalu berjuang dengan segala kemampuannya untuk memberikan kebahagiaan yang tak terhingga. Kepada kakak saya Yusmi Yunus, S.E, Yusran, S.H, kakak ipar saya Muh. Rijal, dan Asmita Jaya, S.Farm. Yang telah memberikan dorongan semangat, doa, serta materi. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin.
11. Kepada teman seperjuangan saya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan 22 tahun 2023, terkhusus sahabat saya jannatul ma'wa, Qori Fatwa, Dayu Fatmawati, Natasya Rahira, dan Pita Ramadhani yang selama ini banyak memberikan semangat dan saran dalam penyusunan tesis ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 8 Januari 2025

Peneliti,



Yusnita Yunus

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan kata Arab yang *Lazim* digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      بِاللَّهِ  
*ānūtiān*      *bīūah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

<i>Swt.</i>	: Subhanahu wa ta'ala
<i>Saw.</i>	: Shallallahu 'alaihi wasallam
<i>QS .../...: 4</i>	: QS Luqman /31:13
<i>HR</i>	: Hadis Riwayat

## C. Daftar Istilah

Beberapa Istilah yang dibakukan adalah:

<i>Neuro Linguistic Programming (NLP)</i>	: Program Bahasa Otak
<i>Solutif</i>	: bersifat solusi
<i>Religius</i>	: Bersifat keagamaan
<i>Pasif</i>	: Tidak giat, tidak aktif
<i>Tatanan</i>	: Aturan, tata tertib, sistem
<i>Language</i>	: Bahasa

<i>Attitude</i>	: Sikap/perilaku
<i>Decition</i>	: Keputusan
<i>Menjelma</i>	: Berubah menjadi hal lain, lahir kembali
<i>State</i>	: Kedudukan
<i>Behavior</i>	: Perilaku atau sikap individu
<i>Fisiologi</i>	: Cabang ilmu biologi yang membahas fungsi dan kegiatan zat hidup seperti jaringan, sel dan organ
<i>Representasi</i>	: Perbuatan mewakili keadaan yang bersifat mewakili, atau apa yang mewakili.
<i>Internal</i>	: Hal yang menyangkut bagian dalam
<i>Fase D</i>	: Istilah pada kurikulum merdeka yang berlaku pada kelas 7,8, dan 9 (SMP)
<i>Value</i>	: Nilai yang dimiliki seseorang
<i>Belief</i>	: Keyakinan agama
<i>Memories</i>	: Kapasitas/ tindakan mengingat
<i>Berkolaborasi</i>	: Kerja sama untuk membuat sesuatu
<i>Epistemologi</i>	: Teori ilmu pengetahuan
<i>Fleksibel</i>	: Sifat atau kemampuan untuk berubah
<i>CBT Character Building Training</i>	: Pelatihan pembentukan karakter
<i>UIN</i>	: Universitas Islam Negeri
<i>Perspektif Islam</i>	: Cara pandang dalam Islam
<i>Visi</i>	: Pandangan atau wawasan
<i>Creative Learning</i>	: Pembelajaran kreatif/ kursus daring dan komunikasi pendidik
<i>Field Research</i>	: Penelitian Lapangan
<i>Pace The State</i>	: Mempercepat negara bagian

<i>Lead To The Desire State</i>	: Mengarah ke keadaan dan keinginan
<i>Fire The Ancor</i>	: Menembakkan jangkar
<i>Nested Loop</i>	: Lingkaran bersarang
<i>Future Pacing</i>	: Pembinaan dimana peserta didik diminta untuk membayangkan dirinya dimasa depan dalam situasi yang diinginkan.
<i>Ahsani Taqwim</i>	: Manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk
<i>Integritas</i>	: Memiliki sifat, mutu atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh.
<i>Kritis</i>	: Berfikir mendalam
<i>Urgensi</i>	: Sesuatu yang sangat penting
<i>Proaktif</i>	: Lebih aktif atau suka mengambil inisiatif terlebih dahulu.
<i>Esensial</i>	: Mendasar hakiki, atau perlu sekali.
<i>Simultan</i>	: Terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan, atau serentak.
<i>Monoton</i>	: Tidak berubah/ membosankan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	13
1. Metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) .....	13
2. Hasil Belajar .....	26
3. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	39
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47

C. Definisi Operasional Variabel .....	47
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Penerapan metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) dalam pembelajaran akidah akhlak.....	64
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	66
3. Pengaruh Metode (NLP) terhadap Hasil Belajar .....	75
C. Pembahasan .....	80
1. Penerapan metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) dalam Pembelajaran.....	80
2. Hasil Belajar Peserta Didik.....	87
3. Pengaruh Metode (NLP) terhadap Hasil Belajar .....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan.....	97
B. Saran .....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS al-Mujadilah /58:11 .....	32
-------------------------------------	----

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menuntut ilmu .....	31
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan .....	11
Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs Opu Daeng Risaju Palopo .....	61
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MTs Opu Daeng Risaju Palopo.....	62
Tabel 4.3 Skor Pretest .....	69
Tabel 4.4 Tabulasi Skor Mean Pretest .....	70
Tabel 4.5 Skor posttest.....	73
Tabel 4.6 Tabulasi Skor Mean Posttest.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Data Angket .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Data Angket .....	79
Tabel 4.9 Data Angket Penerapan Metode NLP .....	81
Tabel 4.10 Skor Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest .....	90
Tabel 4.11 Tabulasi Perbandingan.....	91

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	45
--------------------------------	----

## ABSTRAK

**Yusnita Yunus. 2024.** *“Implementasi Metode Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.”* Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Bustanul Iman dan H. Bulu’.

Tesis ini membahas tentang implementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui implementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di MTs. Opu Daeng Risaju kota Palopo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Method*, yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik pada fase D kelompok A di MTs. Opu Daeng Risaju kota Palopo, dengan sampel yang di ambil dari kelas VIII yang berjumlah 23 orang. Data yang dikumpulkan melalui lembar wawancara, observasi, tes, serta angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang dibuktikan dengan hasil wawancara guru, observasi dan penyebaran angket yang memiliki frekuensi 88% pernyataan positif, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik diuji pada pelaksanaan *posttes* yang diberi intervensi dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Hasil *pretest* diperoleh dengan nilai rata-rata 62 dan hasil *posttest* yang diperoleh dengan nilai rata-rata 78. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui implementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat memberi pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo.

**Kata kunci:** Implementasi, Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP), Hasil Belajar.

Verified by LPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
31/12/2024	

## ABSTRACT

**Yusnita Yunus. 2024.** *"The Implementation of Neuro-Linguistic Programming (NLP) Method in Improving Learning Outcomes of Aqidah Akhlak in Phase D at MTs. Opu Daeng Risaju, Palopo City."* Thesis of Postgraduate Islamic Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Bustanul Iman and H. Bulu'.

This thesis discusses the implementation of the Neuro-Linguistic Programming (NLP) method in improving the learning outcomes of Aqidah Akhlak in Phase D at MTs. Opu Daeng Risaju, Palopo City. The study aims to determine student learning outcomes through the implementation of the Neuro-Linguistic Programming (NLP) method at MTs. Opu Daeng Risaju, Palopo City. This research employs a Mixed-Method approach, combining both qualitative and quantitative research methods. The objective is to obtain more comprehensive, valid, reliable, and objective data. Data collection techniques include interviews, observation, questionnaires, tests, and documentation. The population of this study consists of students in Phase D, Group A, at MTs. Opu Daeng Risaju, Palopo City, with a sample taken from Grade VIII, consisting of 23 students. Data were collected through interview sheets, observation, tests, and questionnaires. The results of this study indicate that the implementation of the Neuro-Linguistic Programming (NLP) method has a significant influence on character building among students, as evidenced by teacher interviews, observations, and questionnaire results, with 88% positive responses. Additionally, student learning outcomes improved significantly. The post-test results, conducted after the intervention with the Neuro-Linguistic Programming (NLP) method, showed an average score of 78, compared to the pre-test average score of 62. This indicates that the post-test results were higher than the pre-test results. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Neuro-Linguistic Programming (NLP) method positively influences character formation and enhances student learning outcomes in Aqidah Akhlak subjects at MTs. Opu Daeng Risaju, Palopo City.

**Keywords:** Implementation, Neuro-Linguistic Programming (NLP) Method, Learning Outcomes.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
31/12/2024	

## ملخص الرسالة

يسنيتا يوثس. 2024. "تنفيذ طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP) في تحسين نتائج تعلم مادة العقيدة والأخلاق في المرحلة د بمركز أوبو دانغ ريساجو بمدينة بالوبو." رسالة ماجستير، برنامج الدراسات الإسلامية، كلية الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) بالوبو. بإشراف الأستاذ بستانول إيمان والأستاذ الحج بولو.

تتناول هذه الرسالة تنفيذ طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP) في تحسين نتائج تعلم مادة العقيدة والأخلاق في المرحلة د في مركز أوبو دانغ ريساجو بمدينة بالوبو. تهدف الدراسة إلى معرفة نتائج تعلم الطلاب من خلال تنفيذ طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP) في مركز أوبو دانغ ريساجو بمدينة بالوبو. اعتمدت هذه الدراسة على منهج البحث المختلط، الذي يجمع بين البحث النوعي والبحث الكمي. وكان الهدف من ذلك هو الحصول على بيانات شاملة وصحيحة وموثوقة وموضوعية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والاستبيانات، والاختبارات، والوثائق. شملت عينة الدراسة طلاب المرحلة د، المجموعة أ، في مركز أوبو دانغ ريساجو بمدينة بالوبو، وتم اختيار عينة من الصف الثامن بلغ عددهم 23 طالبًا. تم جمع البيانات باستخدام استمارات المقابلة، والملاحظة، والاختبارات، والاستبيانات. أظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP) كان له تأثير كبير في تشكيل شخصية الطلاب، حيث تم إثبات ذلك من خلال مقابلات المعلمين، والملاحظات، ونتائج الاستبيانات التي أظهرت نسبة 88% من الردود الإيجابية. كما تحسنت نتائج تعلم الطلاب بشكل ملحوظ. أظهرت نتائج الاختبار بعد التدخل باستخدام طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP) متوسط درجة قدرها 78، مقارنةً بمتوسط الدرجة في الاختبار القبلي الذي بلغ 62. مما يدل على أن نتائج الاختبار بعد التدخل كانت أعلى من نتائج الاختبار القبلي. وبالتالي، يمكن استنتاج أن تنفيذ طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP) له تأثير إيجابي في تشكيل شخصية الطلاب وتحسين نتائج تعلمهم في مادة العقيدة والأخلاق في مركز أوبو دانغ ريساجو بمدينة بالوبو.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، طريقة البرمجة اللغوية العصبية (NLP)، نتائج التعلم.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
31/12/2024	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai secara akademis melalui ujian, tugas, aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar. Dalam dunia pendidikan memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh nilai peserta didik yang tertera di raport atau ijazah, tetapi untuk mengetahui ukuran keberhasilan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah sebuah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik menyangkut masalah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar peserta didik. Perhatian utama dalam pendidikan saat ini adalah hasil belajar yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan saat ini sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda Tanah Air. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education and Development, Vol. 8, No. 2, 2020, h. 468.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku sebagai proses latihan dan pengalaman. Melalui hasil belajar yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik berarti mengubah atau membentuk watak, perilaku, sikap, tabi'at, dan kepribadian seseorang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun pembentukan karakter yang akan dibahas kaitannya dengan materi yang diangkat pada penelitian ini yakni iman kepada kitab-kitab Allah bahwa dengan mempelajari kitab-kitab Allah peserta didik dapat memahami nilai-nilai moral seperti tanggung jawab. Materi ini dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta memotivasi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan agama yang dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih taat dan disiplin. Para ahli pendidikan umumnya sepakat bahwa karakter seseorang dapat diubah atau dibentuk melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, sementara pendidikan yang buruk, yang mungkin berasal dari lingkungan rumah, masyarakat, pengalaman, serta teman pergaulan. akan menghasilkan karakter yang buruk.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Edy Riyanto dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Cet. 1, PT: Media Edukasi Indonesia, 2019), h. 3.

<sup>2</sup>Otong Surasman, *Karakter Building Upaya Harmonisasi Interaksi Manusia Modern*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 2, 2019, h. 46.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran guru memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Dari hal tersebut tentunya seorang guru wajib memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan. Membangun karakter peserta didik dalam dunia pendidikan sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas moral dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Hasil belajar peserta didik merupakan output dari proses pembelajaran. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya metode pembelajaran yang monoton. Metode pembelajaran *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di pilih sebagai metode dalam membangun karakter peserta didik karena metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, seorang guru perlu mempunyai bekal pengetahuan bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam rangka membangun karakter peserta didik melalui metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP).<sup>3</sup>

Berdasarkan jurnal Nur Taqwa, Menurut ringkasan disertasi M. Said. manusia mempunyai kemampuan berbahasa baik verbal (lisan) maupun non verbal (tulisan). Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk *Ahsani Taqwim* yang artinya manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia memiliki keunikan di antara makhluk hidup lainnya karena manusia mempunyai pikiran dan ingatan

---

<sup>3</sup> Nur Taqwa Amin, *Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula)*, Jurnal Nady Al-Adab, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 64.

yang memiliki kapasitas untuk menyimpan berbagai macam pengetahuan. Pikiran manusia dan setiap organ tubuh dikendalikan oleh otak. Akibatnya, pengetahuan dapat mempengaruhi perkembangan psikologi kognitif manusia.<sup>4</sup>

*Neuro Linguistik Programming* (NLP) dapat mengungkapkan realitas kondisi psikologis yang memungkinkan guru mengarahkan ide kreatif yang dimiliki peserta didik. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan media penayangan *slide presentation* atau *power point* untuk memudahkan peserta didik menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Materi yang diberikan kepada peserta didik mengacu pada pembentukan karakter yaitu iman kepada kitab-kitab Allah. Materi ini sangat berpotensi untuk membentuk karakter peserta didik karena dapat memperkuat keimanan dan rasa tanggung jawab, serta dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar, berpikiran positif dan bersemangat dalam mengembangkan diri yang merupakan bagian penting dari karakter positif yang dimiliki peserta didik khususnya pada Fase D. Adapun fase D yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kelas VIII MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo. Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena pengembangan model pembelajaran ini memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan gagasan. Dengan demikian permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat teratasi.

---

<sup>4</sup>Nur Taqwa Amin, *Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula)*, Jurnal Nady Al-Adab, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 64.

Berdasarkan hasil observasi awal di Lokasi penelitian bahwa hasil belajar peserta didik sangat minim dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Sehingga peserta didik merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya sarana dan prasarana atau media yang digunakan sehingga guru memiliki keterbatasan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang kemudian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup> Terkait dengan permasalahan tersebut bahwa peneliti ingin mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran akidah akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti dapat mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran akidah akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo ?

---

<sup>5</sup> Andi Nurjihad, *Observasi Awal MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo*, Ruang kelas IX, Pukul 10.34, 20 November 2023.

3. Bagaimanakah metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini bila dikaitkan dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap implementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada umumnya dan hasil pembelajaran akidah akhlak pada khususnya di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru yang bertanggung jawab khususnya di bidang pembelajaran akidah akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo.
- b. Untuk menjadi bahan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

##### 1. Penelitian Asep Sutisna Sanjaya

Asep Sutisna Sanjaya, dengan judul tesis *Penerapan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam kecerdasan emosional untuk keberhasilan siswa mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi, Jawa Barat*. Penelitian tesis ini bertujuan untuk menemukan kebenaran melalui penerapan *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dalam kecerdasan emosional dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Hasil dalam best practices ini adalah kualitatif dari hasil atau efek dari keberhasilan perubahan tingkah laku pada siswa, dan kuantitatif untuk mengukur keberhasilan dalam bidang akademiknya yang merupakan pengaruh dari penerapan *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dalam kecerdasan emosional siswa. Pelaksanaan pada best practices ini adalah seluruh siswa kelas VI C yang merupakan siswa sendiri yang setiap hari beliau ajar. Dilaksanakan di SDN Pisangan Baru 01, yang berlokasi tepatnya di jalan Jendral Ahmad Yani No. 30 Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Kota Administrasi Jawa Timur. Dengan penerapan *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dalam kecerdasan emosional siswa mempunyai hasil secara kualitatif (1) lebih mengenal siapa dirinya, dan mau kemana dirinya (2) Memiliki arti hidup (3) Mengetahui apa tujuannya dan apa yang harus dilakukannya (4) Tau bagaimana cara memperlakukan orang di sekitarnya, temannya,

adik kelasnya, gurunya, orang tuanya bahkan orang lain yang ia temukan (5) lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya (6) lebih memaknai hidup, sedangkan secara kuantitatif ada peningkatan hasil belajarnya dengan rata-rata nilai Ilmu Pengetahuan Alam 73,70 yang sebelumnya rata-rata nilai 63,20.<sup>1</sup>

## 2. Penelitian Zairotus Sholikhah

Zairotus Sholikhah dengan judul *Penggunaan Metode Neuro Linguistic Programming Teknik Meta Model dalam Meningkatkan Khusnudzan Pasien Terhadap Penyakit (Studi Kasus di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang)*. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif-kualitatif yang dapat menggambarkan semua kejadian saat melakukan penelitian sesuai fakta di lapangan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau field research, sumber data yang diperoleh meliputi data primer dari pasien dan data sekunder dari terapis. Kemudian data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sehingga dapat di deskripsikan agar memberi kejelasan terhadap realitas dan kenyataan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) Teknik meta model sangat relevan untuk meningkatkan khusnudzan pasien dalam proses pemurnian jiwa dan dapat digunakan dalam menangani berbagai penyakit yang diderita. Melalui proses meta model terapis akan lebih mudah untuk memasukkan

---

<sup>1</sup>Asep Sutisna Sanjaya, *Penerapan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam kecerdasan Emosional untuk Keberhasilan Siswa*, Tesis Program Magister Sosial Sains, Program Pascasarjana, Universitas Nusa Putra Sukabumi, Jawa Barat, 2022.

nilai-nilai positif yang dapat menunjang pasien untuk selalu berpikiran baik sehingga dapat menimbulkan perilaku yang baik dalam hidupnya.<sup>2</sup>

### 3. Penelitian Muhammad Ali Irfan

Muhammad Ali Irfan dengan judul Implementasi Metode NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. NU Sunan Kalijaga Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Tesis jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing 1 Dr. Slamet Untung, M.Ag. dan Pembimbing 2 Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah suatu teknik pembelajaran psikologis yang mengkomunikasikan alam bawah sadar atau pikiran bawah sadar secara efektif, yang dalam istilah modern saat ini disebut *brain-hax*, sehingga membuat peserta didik dapat meng-upgrade memori, indra, penampilan, komunikasi, pola pikir dan kecerdasannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih di MTs. NU Sunan Kalijaga Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal menggunakan model *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini sangat efektif. Hal ini dilihat dari Langkah-langkah yang digunakan oleh

---

<sup>2</sup>Zairotus Sholikah, *Penggunaan Metode Neuro Linguistic Programming Teknik Meta Model dalam Meningkatkan Khusnudzan Pasien Terhadap Penyakit (Studi Kasus di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

guru fiqih dalam menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* yaitu dengan menggunakan 5 rancangan pembelajaran yaitu *Pace The State, Lead to The Desire State, Fire The Anchor, Nested Loop, dan Future Pacing* telah sesuai dengan proses implementasinya dalam pembelajaran fiqih kelas VII di MTs. NU Sunan Kalijaga Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.<sup>3</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul Tesis/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Asep Sutisna Sanjaya	Penerapan <i>Neuro Linguistic Programming (NLP)</i> dalam kecerdasan emosional untuk keberhasilan siswa mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi, Jawa Barat.	Memiliki persamaan dalam membahas	Perbedaan terletak pada kecerdasan emosional untuk keberhasilan siswa
2.	Zairotus Sholikah	Penggunaan Metode <i>Neuro Linguistic Programming Teknik Meta Model</i> dalam	Memiliki persamaan dalam membahas	Judul tersebut membahas tentang

<sup>3</sup>Muhammad Ali Irfan, *Implementasi Metode NLP (Neuro Linguistic Programming) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII DI MTs NU Sunan Kalijaga Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

---

 Meningkatkan *Khusnudzan*

Pasien Terhadap Penyakit (Studi Kasus di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang).	Metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP)	Meningkatkan Khusnudzan Pasien Terhadap Penyakit serta berbeda pada metode penelitian yang digunakan.
Muhammad Ali Irfan Implementasi Metode NLP ( <i>Neuro Linguistic Programming</i> ) dalam Pembelajaran Fiqih	Memiliki persamaan dalam membahas implementasi metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP)	Perbedaan judul terletak pada metode penelitian yang digunakan.

---

## **B. Landasan Teori**

Adapun landasan teori dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### **1. *Metode Neuro Linguistic Programming (NLP)***

Kualitas proses pembelajaran di kelas tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik serta mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru wajib menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. *Neuro Linguistic Programming (NLP)* adalah sebuah metode dalam pembelajaran yang dapat memberikan arahan kepada peserta didik melalui komunikasi. Jika pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung masih fokus pada guru serta peserta didik masih menjadi pendengar yang pasif, maka penting bagi guru untuk merancang sebuah strategi yang dapat menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu upaya guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>4</sup>

*Neuro Linguistic Programming (NLP)* merupakan sebuah teknologi baru dalam dunia pelayanan kesehatan yang membahas bagaimana saraf dan bahasa dapat bekerja sama untuk mengubah cara berpikir seseorang dan berperilaku. Richard Bandler dan John Grinder pertama kali memperkenalkan *Neuro Linguistic programming (NLP)* pada tahun 1970an. Komunikator dan konselor yang hebat

---

<sup>4</sup> Edhy Rustan, Hasriani, *Communication Pattern Between Nurses and elderly patients through a neurolinguistic programming approach*, Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 77.

dilibatkan dalam penelitian mereka, dan sebagai hasilnya, model pendekatan yang unggul terbentuk. Tiga komponen membentuk *Neuro Linguistic Programming* (NLP): neuro, linguistik, dan pemrograman.<sup>5</sup>

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) diciptakan oleh Richard Bandler. Beliau merupakan seorang ahli pemrograman komputer dan fisika dari University Of Santa California. Pada awalnya, Bandler merasa tertarik terhadap keberhasilan terapis terkenal, yaitu Milton Erickson, Virginia Satir, dan Fritz Perls ketika menangani pasiennya. Melalui penelitiannya, yaitu memodel tingkah laku dan kebiasaan yang dilakukan ketiga terapis tersebut terhadap orang lain. Bandler menemukan fakta yang sangat menakjubkan bahwa strategi dan tingkah laku mereka dapat ditiru dengan hasil yang sangat akurat. Kemudian Bandler melanjutkan risetnya bersama seorang professor linguistik bernama John Grinder.<sup>6</sup>

John Grinder merupakan spesialis peneliti linguistik teori Noam Chomsky, peneliti aksen-aksen dan pembuat model perilaku budaya penutur bahasa. Karena memiliki kesamaan minat itulah keduanya memadukan keahlian mereka pada bidang komputer, linguistik, dan menyusun model perilaku nonverbal manusia. Melalui riset yang dilakukan keduanya, mereka mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang digunakan keempat orang tersebut kemudian diterapkan kepada orang lain dan ternyata menghasilkan pengaruh yang sama besar. Hasil riset mereka, tidak hanya

---

<sup>5</sup>Edhy Rustan, Hasriani, *Communication Pattern Between Nurses and elderly patients through a neurolinguistic programming approach*, Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 78.

<sup>6</sup> Wikanengsih, *Menerapkan NeuroLinguistic Programming (NLP) dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 31.

digunakan pada bidang terapis, tetapi juga digunakan pada bidang pendidikan. *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan dirinya sendiri secara lebih baik, mengurangi ketakutan tanpa alasan, serta mengontrol emosi negatif dan kecemasan.<sup>7</sup>

Ditinjau dari asal-usul kata, *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terdiri atas tiga buah kata, yaitu *neuro*, *linguistic* dan *programming*. Kata *neuro* berasal dari bahasa Inggris artinya saraf, *linguistic* artinya bahasa, sedangkan *programming* artinya pemrograman. Berdasarkan jurnal Wikanengsih bahwa Elfiky dan Andreas mendefinisikan ketiga kata tersebut yaitu *neuro* merujuk pada sistem saraf, jalur mental bagi panca indera untuk dapat mendengar, mengecap, membau, dan merasa. *Linguistik* merujuk pada kemampuan alami berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Verbal mengacu pada pilihan kata dan frasa, mencerminkan dunia mentalitas manusia. Nonverbal berkaitan dengan bahasa sunyi seperti postur, gerak-gerik, dan tingkah laku. Bahasa sunyi melahirkan gaya berpikir dan kepercayaan. Kata *programming* mengacu pada pola pikir, perasaan, dan tindakan. perilaku dan kebiasaan negatif dalam kehidupan sehari-hari dapat diganti dengan perilaku dan kebiasaan baru yang lebih positif. Kata *programming* ini diambil dari ilmu komputer untuk mensinyalkan bahwa pikiran, perasaan, dan tindakan manusia adalah program-program kebiasaan yang dapat diubah dengan memperbaiki perangkat lunak mental.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wikanengsih, *Menerapkan NeuroLinguistic Programming (NLP) dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 31.

<sup>8</sup> Wikanengsih, *Menerapkan NeuroLinguistic Programming (NLP) dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 32.

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan pemrograman pikiran (otak manusia) dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal sehingga dapat menghasilkan pikiran dan perilaku. *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa terhadap pikiran dan perilaku seseorang. Dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP) bahasa verbal dan nonverbal memiliki kedudukan yang sama sebagai sumber informasi yang akan mempengaruhi perilaku.<sup>9</sup>

*Neuro Linguistik* merupakan salah satu bidang studi *interdisipliner* dalam ilmu *linguistik*, *psikologi*, dan ilmu *neuro*. *Neuro Linguistik* merupakan kajian interdisiplin ilmu saraf dengan Bahasa. Jadi *Neuro Linguistik* adalah ilmu yang mempelajari *neuron* pada otak manusia dengan Bahasa. Berdasarkan jurnal Edy Rustan menurut Steve Andreas *Neuro Linguistik Programming* (NLP) adalah pendekatan yang kuat dan praktis terhadap transformasi pribadi, kemampuan menggunakan Bahasa (kata dan frasa tertentu yang mencerminkan dunia mental seseorang). Artinya *Neuro Linguistik Programming* (NLP) sebagai pendekatan praktis atau cara mengarahkan tindakan terbaik manusia, dalam mentransformasikan diri sendiri dan orang lain dengan melakukan bimbingan pikiran melalui komunikasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Nur Taqwa Amin, *Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula)*, Jurnal Nady Al-Adab, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 62.

<sup>10</sup>Edhy Rustan, *Learning Kreative Writing Model Based On Neurolinguistic Programming*, International Journal of Language Education and Culture Review, Vol. 3, (2), 2017, h. 17.

Berdasarkan kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwa *Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan ilmu yang mempelajari tentang akal pikiran manusia melalui kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat mengarahkan individu untuk mengontrol emosi. Pada bidang pendidikan dapat dijadikan rujukan sebagai kemampuan dalam berkomunikasi yang mengacu pada mental tiap individu yang berkaitan dengan perubahan pola pikir dalam pembelajaran.

Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan teknik psikologis yang berfokus pada hubungan antara bahasa, perilaku, dan pola pikir. Berdasarkan konteks pembelajaran metode ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan perilaku khususnya dalam membentuk karakter dengan lebih efektif. Metode ini juga merupakan sebuah penerapan dalam bidang pendidikan, salah satunya digunakan sebagai metode pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada dasarnya metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena dilihat dari definisi *Neuro Linguistic Programming* (NLP) itu sendiri bahwa dapat mengarahkan manusia untuk melakukan bimbingan pemikiran melalui komunikasi atau bahasa. Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini sangat penting untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola yang tidak produktif atau menghambat, serta meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memperkuat pola pikir yang mendukung kesuksesan peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Jonathan Passmore and Tatiana S Rowson, "*Neuro Linguistic Programming: A Critical Review of NLP Research and the Application of NLP in Coaching*", *International Coaching Psychology Review* 14, Vol. 14, No. 1, 2019, h. 57.

Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam pembelajaran mengacu pada enam hal pilar yaitu: 1) Mempraktikkan pada diri sendiri 2) Membangun keakraban 3) Menetapkan hasil secara spesifik/ tujuan 4) Kepekaan yang tinggi, 5) Cek ekologis, dan 6) *Fleksibilitas*. Keenam pilar tersebut dilengkapi dengan adanya fondasi dasar yang berupa asumsi. Ada beberapa macam penelitian yang telah mengaplikasikan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sebagai metode pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Penekanannya dipusatkan pada komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.<sup>12</sup>

Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) perlu dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran, agar proses *neurologi* dalam menuangkan ide atau gagasan berjalan dengan lancar. Berdasarkan jurnal Edhy Rustan, Richard Bandler dan John Grinder mengatakan bahwa *Neuro Linguistic programming* (NLP) dilakukan dengan menggunakan pola kata tertentu untuk menggambarkan sesuatu, sehingga terjadi proses mental yang mempengaruhi perilaku dalam mencapai tujuan. Berdasarkan konsep tersebut, metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kreatif. Pengelolaan informasi oleh guru dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi otak peserta didik melalui rangsangan saraf yang mengkoordinasikan peranan memori yang berkaitan dengan alat Indera manusia, khususnya memori visual dan imajinasi,

---

<sup>12</sup> Wikanengsih, *Menerapkan NeuroLinguistic Programming (NLP) dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 37.

serta Indera pendengaran yaitu Indera penerima rangsangan gerak (kinestetik), pengecap, penciuman, dan emosional.<sup>13</sup>

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat memberikan pembelajaran yang efektif karena metode ini menggunakan bahasa sebagai media yang kiranya dapat dipahami oleh peserta didik. Metode ini sangat penting karena merujuk pada kemampuan berkomunikasi sehingga dapat mencerminkan mental tiap peserta didik yang kemudian dapat berpengaruh pada aspek kognitif peserta didik untuk mengetahui keterampilan berpikir melalui komunikasi di dalam kelas.

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) mempunyai empat pilar utama yaitu (1) *Outcome*. Sebelum memulai sesuatu, terlebih dahulu individu perlu mengenali hasil akhir yang diinginkan. Pemahaman individu atas hasil akhir sangat membantu mengidentifikasi efektivitas suatu komunikasi, apakah semakin mendekatkan atau menjauhkan dari hasil yang diinginkan. (2) *Rapport*, merupakan inti dari komunikasi yang efektif. Salah satu cara untuk membangun *rapport* adalah dengan mengikuti (*pacing*) lawan bicara, misalnya dengan menyamakan bahasa tubuh. Hal ini didasari karena setiap individu hanya menyukai individu serupa. (3) *Sensory acuity*, adalah kemampuan menggunakan panca indra untuk mengamati individu lain secara cermat tanpa asumsi ataupun penilaian tertentu sehingga individu dapat memberikan respon dengan *rapport* yang maksimal. (4) *Flexibility* guna mencapai hasil akhir yang

---

<sup>13</sup>Edhy Rustan, *Learning Kreative Writing Model Based On Neurolinguistic Programming*, International Journal of Language Education and Culture Review, Vol. 3, No. 2, 2017, h. 13.

diinginkan, individu membutuhkan fleksibilitas. Dengan memiliki fleksibilitas dalam berkomunikasi, kemungkinan mencapai hasil akhir semakin besar.<sup>14</sup>

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) memiliki empat pilar yang menjadi acuan dalam menjalankannya khususnya dalam proses pendidikan. Tanpa menjalankan keempat pilar tersebut *Neuro Linguistic Programming* (NLP) tidak akan menjadi sebuah teknik yang baik. Untuk mencapai perubahan diri seperti yang diinginkan keempat pilar *Neuro Linguistic Programming* (NLP) menjadi syarat utama yang harus dilaksanakan. Keempat pilar tersebut memiliki tahapan yaitu:

1. Menentukan tujuan dan hasil spesifik yang ingin dicapai

Pada penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) menentukan hasil yang spesifik, hal ini sangat penting karena konsep maupun teknik yang diterapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tujuan yang spesifik serta teknik yang sesuai, maka hasil akhirnya pun bisa bertahan lama.

2. Membangun kedekatan

Membangun kedekatan atau keakraban kepada peserta didik bisa menciptakan komunikasi yang lebih nyaman dengan lawan bicara. Dengan tujuan akhirnya adalah komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam membangun keakraban atau *rapport* terdapat tiga teknik yang meliputi, *pacing-leading*, *matching*, dan *mirroring*. *Pacing* yaitu sikap menyelaraskan langkah atau menyamakan model yang orang lain miliki. *Leading* memiliki arti memimpin, yaitu bisa mengajak lawan bicara kearah

---

<sup>14</sup>S.Ismuzaroh, *Penerapan Hipnoteaching Melalui Neuro Linguistic Programming dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2013, h. 179.

pembicaraan yang telah dirancang sebelumnya. Matching dan mirroring, adalah proses memahami orang lain. Melalui menyamakan proses berpikir, berbicara dan bertindak. Sebelum melakukan matching dan mirroring hal pertama yang dilakukan adalah pengamatan kepada lawan bicara. Jika lawan bicara sudah bisa mengikuti alur pembicaraan yang diinginkan, artinya proses membangun rapport telah berhasil dengan baik.

### 3. Membangun kepekaan yang tinggi

Merupakan Tindakan untuk melibatkan panca Indera dalam melakukan pengamatan dan menilai lawan bicara secara tepat. Hal ini dilakukan agar lawan bicara memberikan respon terhadap rapport secara maksimal. Melalui kepekaan kita dapat mengetahui sudah sejauh mana berada dalam jalur yang tepat. Kepekaan adalah kunci dari pemahaman, dan pemahaman adalah jalan yang tepat menuju keakraban.<sup>15</sup>

### 4. Tidak kaku (Fleksibel)

Fleksibel diperlukan dalam proses pencapaian perubahan atau hasil akhir yang diinginkan. Pilar yang terakhir ini merupakan pilar terpenting dalam menyikapi sebuah masalah dalam menerapkan *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Tidak berhasilnya suatu cara bisa beralih menggunakan cara yang lain. Inilah yang disebut fleksibel dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Memiliki keyakinan bahwa sesuatu yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang baik juga.

---

<sup>15</sup> Nur Taqwa Amin, *Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula*, Jurnal Nady Al-Adab, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 64.

Sangat diperlukan keterampilan dalam memiliki strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan dengan lawan bicara.<sup>16</sup>

Keempat pilar yang telah dipaparkan tersebut harus terbangun secara utuh karena sudah terkait dan saling mendukung satu sama lain. Untuk melakukan sebuah perubahan terhadap pola pikir peserta didik dalam proses pembelajaran.

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah sebuah bidang yang mencakup berbagai teknik dan metode untuk memahami dan mempengaruhi pikiran, perilaku, dan emosi peserta didik. Teknik yang digunakan dalam metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) untuk membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam belajar adalah teknik *Anchoring* dan teknik *Reframing*:

1. *Anchoring* (Pemasangan Jangkar) adalah stimulus dari panca indera untuk mengingat kembali pengalaman yang telah dialami sebelumnya untuk memicu kembalinya perasaan positif seperti antusiasme, motivasi, percaya diri, keberhasilan yang kemudian potensinya dapat diambil dan digunakan untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan.<sup>17</sup>
2. *Reframing* (Pembingkai Ulang) adalah cara atau teknik yang membantu seseorang melihat sebuah keadaan dengan cara berbeda sehingga bisa menghasilkan respon yang baik. Reframing merupakan teknik membingkai

---

<sup>16</sup>Nur Taqwa Amin, *Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula*, Jurnal Nady Al-Adab, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 65.

<sup>17</sup>Iva Kurnia Sari, dkk, *The Influence Of Anchoring, Effect Framing, and Overconfidence of Investment Decision Making For the Milennial Generation*, Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 212.

ulang suatu peristiwa dengan sudut pandang yang lebih positif. Reframing yakni mengubah cara berpikir remaja tentang diri mereka sendiri, permasalahan dan pencapaian mereka dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat membantu mereka mengubah pola pikir dan perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Misalnya, jika seseorang merasa sangat cemas karena harus berbicara di depan umum, Teknik reframing dapat membantu mereka melihat situasi tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Sebagai contoh mereka dapat memandang situasi tersebut sebagai kesepakatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, bukan sebagai ancaman yang menakutkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan teknik *anchoring* dan teknik *reframing* pada metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di atas bahwa teknik *anchoring* dapat membantu peserta didik untuk memprogram ulang respon mereka terhadap situasi belajar, misalnya dengan mengaitkan perasaan percaya diri atau antusiasme dengan tugas-tugas tertentu. Hal ini bisa membantu meningkatkan fokus dan kesadaran dalam proses belajar. Serta teknik *reframing* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pola pikir yang lebih fleksibel dan terbuka terhadap solusi, sehingga mereka bisa lebih mudah menemukan alternatif cara belajar atau menghadapi kesulitan. Secara keseluruhan, penggunaan teknik *anchoring* dan *reframing* dalam

---

<sup>18</sup> Suci Permata Hati, Dkk, *Studi Literatur: Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik Reframing dalam Mengubah Pola Pikir Negatif Remaja*, Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 167.

bidang Pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, membantu mereka mengelola emosi, dan membentuk pola pikir positif.

Langkah-langkah penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam konteks pendidikan dan usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik:

1. Penentuan tujuan pembelajaran yang jelas

Pada langkah pertama ini dapat membantu peserta didik dalam menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, yang diarahkan secara positif. Dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP), menetapkan tujuan dengan bahasa yang positif mendorong peserta didik untuk fokus pada hasil yang diinginkan.

2. Membangun *Rapport* (Hubungan Baik)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menciptakan hubungan yang harmonis dengan peserta didik. Teori dalam *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *matching* (menyesuaikan). Menyesuaikan adalah mencocokkan aspek perilaku eksternal guru menyamai secara maksimal dengan aspek perilaku peserta didik.<sup>19</sup>

3. Mengidentifikasi gaya belajar peserta didik

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) mengakui bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang unik (visual, auditori, kinestetik), yang mempengaruhi cara mereka menerima informasi. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar peserta didik untuk menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif.

---

<sup>19</sup> Wikanengsi, *Menerapkan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 38.

#### 4. Penerapan teknik *anchoring* untuk motivasi

Pada langkah ini menggunakan teknik *anchoring* untuk menciptakan “jangkar” atau penanda mental yang dapat memunculkan perasaan positif pada peserta didik ketika menghadapi tugas yang sulit. Guru dapat menggunakan kata atau isyarat tertentu yang menghubungkan peserta didik dengan perasaan percaya diri.

#### 5. Pengembangan kecerdasan emosional

Langkah ini juga digunakan dalam penerapan *Neuro Linguistic Programming* (NLP) untuk membantu peserta didik mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional yang penting dalam pembelajaran. Ini dilakukan melalui teknik komunikasi yang mendorong peserta didik untuk mengenali dan mengendalikan emosi mereka.<sup>20</sup>

#### 6. Penerapan teknik reframing

Reframing adalah teknik dalam metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang membantu peserta didik mengubah cara pandang mereka terhadap melihat kesulitan materi pembelajaran. Guru dapat membimbing peserta didik untuk melihat kegagalan sebagai peluang belajar daripada sebagai hambatan.

#### 7. Evaluasi dan pemberian umpan balik

Langkah terakhir memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif dapat membantu peserta didik melihat kemajuan mereka dan merasa termotivasi untuk terus

---

<sup>20</sup> Zhang & Davarpanah, N, *The Effect of Neurolinguistic Programming on Academic Achievement, Emotional Intelligence, and Critical Thinking of EFL Learners*, Journal Frontiers in Psychology, Vol. 13, No. 1, 2023, h. 97.

belajar. Umpan balik ini difokuskan pada pencapaian dari hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Langkah-langkah tersebut didukung oleh penelitian akademik yang menunjukkan bahwa penerapan teknik metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung serta memberdayakan keterampilan peserta didik dalam mengelola emosi dan motivasi mereka. Pada penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam konteks pendidikan memerlukan pemahaman dan latihan berkelanjutan baik dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dengan konsisten, teknik ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung pertumbuhan dan pencapaian optimal bagi peserta didik.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah pencapaian seorang individu dalam berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik tentunya melalui proses belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang dalam lingkup pendidikan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk keterampilan, sikap, maupun pengetahuan. Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan dan termasuk unsur yang sangat mendasar bagi setiap individu dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil

---

<sup>21</sup> Zhang & Davarpanah,N, *The Effect of Neurololinguistic Programming on Academic Achievement, Emosional Intelligence, and Critical Thinking of EFL Learners*, Journal Frontiers in Psychology, Vol. 13, No. 1, 2023, h. 97.

belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>22</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Hilgard yang di kutip dalam jurnal Sulihin B. Sjukur, hasil belajar ialah suatu proses kegiatan yang berhubungan dengan cara berfikir seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya agar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya positif, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar dapat dikatakan positif apabila perubahan perilaku tersebut bertambah positif.<sup>23</sup>

Hasil pengukuran dan penilaian (evaluasi) pendidikan tidak hanya berguna untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan, melainkan juga untuk memberikan gambaran tentang pencapaian terkait dengan berbagai program pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik bertanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai hasil belajar yang telah diraih oleh peserta didik yang senantiasa mengikuti proses pembelajaran tersebut, tidak hanya itu seharusnya seorang guru wajib memberikan laporan kepada orang tua atau wali mengenai hasil belajar peserta didik tersebut. Dari penyampaian hasil

---

<sup>22</sup>Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu-ilmu al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah, Vol. 03, No. 01, 2018, h. 175.

<sup>23</sup> Sulihin B.Sjukur, *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No. 3, 2012, h. 372.

laporan diharapkan pemberitahuan mengenai berbagai aspek yang luas dimana meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang cukup mewakili tujuan pengajaran yang telah direncanakan.<sup>24</sup>

Hasil belajar atau pencapaian yang diberikan kepada peserta didik berupa sebuah penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas dimana dalam hal ini guru menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ada pada setiap individu untuk melihat adanya perubahan perilaku dari setiap peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh dari peserta didik melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik dalam lingkungan pendidikannya secara berulang-ulang, hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan jurnal Tasya Nabillah menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of Education Objectives* yang membagi tujuan Pendidikan dalam tiga macam yaitu menurut teori yang disampaikan terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling

---

<sup>24</sup> Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 3, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 11.

<sup>25</sup> Teni Nurritita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu – Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 175.

tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Ranah ini berkaitan dengan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, dan evaluasi.

- b. Ranah afektif diketahui bahwa hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang dihubungkan dengan sikap dan perilaku. Ranah ini berkaitan dengan sikap peserta didik.
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Ranah ini berkaitan dengan keterampilan peserta didik dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek.<sup>26</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pada kegiatan proses pembelajaran ketiga aspek ini tentunya merupakan tujuan yang akan dicapai peserta didik berupa hasil belajar yang baik ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang

---

<sup>26</sup> Tasya Nabillah, & Agung Prasetyo Abad, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Journal Homepage, Vol. 2, No.1, 2020, h. 660.

terampil. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas) yang mengemukakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>27</sup>

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tujuan pendidikan nasional ini merupakan tuntutan besar bagi generasi penerus bangsa untuk meraih cita-cita mereka. Peserta didik harus berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar ini tentu sangat dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sehingga layak untuk menjalankan tugas untuk mencerdaskan anak bangsa.

Adapun hadis Nabi Muhammad saw. yang secara khusus membahas tentang kewajiban untuk menuntut ilmu sebagai berikut.

---

<sup>27</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Education and Development, Vol. 8, No. 2, 2020, h. 468.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).<sup>28</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>29</sup>

Berdasarkan hadis tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang menuntut ilmu maka ia akan mendapatkan keistimewaan dari Allah swt. Yang dapat mengantarkan seseorang kepada kebajikan dan ketakwaan. Oleh sebab itu, dengan ketakwaan tersebut dapat memperoleh kemuliaan disisi Allah dan kebahagiaan abadi.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus warga negara yang berkualitas dan mampu memanfaatkan pengetahuan, spiritualitas, dan keterampilannya bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Upaya penanaman prinsip-prinsip moral pada peserta didik melalui pendidikan karakter dinilai sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap

<sup>28</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

<sup>29</sup> Moh Zuhri, Terjemah *Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (CV.Asy-Syifa', 1992), h. 274.

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik ialah masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan karakter peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan mengontrol kecerdasan emosional. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh faktor guru, lingkungan sosial, terutama teman sebaya, kurikulum sekolah, serta sarana dan prasarana.<sup>30</sup>

Hasil belajar peserta didik kaitannya dengan pembentukan karakter adalah suatu cara untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada semua pihak yang terlibat termasuk peserta didik, sehingga mereka mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kewarganegaraan kita agar dapat menjadi manusia yang berkualitas.<sup>31</sup>

Berdasarkan pespektif Islam telah dijelaskan di dalam al-Qur'an tentang orang yang menunut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Dalam surah al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>30</sup> Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021, h.298.

<sup>31</sup>Suswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religious*, *Tadris* Vol. 8 No. 1, 2013, h. 98.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Mujadilah/58:11).<sup>32</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa keutamaan ilmu dan pencapaian dalam belajar bukan hanya berfungsi sebagai bekal dunia, tetapi juga memiliki nilai yang tinggi di sisi Allah. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah suatu keutamaan yang sejalan dengan ajaran Islam, karena ilmu yang diperoleh dengan baik akan membawa kebaikan dan keberkahan bagi pemiliknya serta lingkungannya.

Evaluasi hasil belajar ialah suatu proses kegiatan dalam memberikan penilaian terkait dengan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pengukuran hasil atau pencapaian yang di raih oleh peserta didik tersebut. Adapun tujuan utama dari evaluasi hasil belajar yakni untuk mengetahui tingkat kesuksesan yang diraih oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini tingkat kesuksesan tersebut kemudian diberikan skala nilai berupa simbol atau kata.<sup>33</sup>

Berdasarkan referensi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik akan berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik yang diperoleh dari

---

<sup>32</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang 2014), h. 543.

<sup>33</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 3, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 200.

kemampuan setiap individu dalam mengikuti suatu proses pembelajaran serta hasil pengukuran dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun evaluasi dari hasil belajar peserta didik yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pencapaian yang diperoleh dari setiap peserta didik di kelas.

Hasil belajar yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik melibatkan penilaian yang tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pembentukan karakter disiplin, percaya diri, pengelolaan kecerdasan emosional dan motivasi sangat penting untuk diintegrasikan dengan metode pembelajaran, pada era globalisasi saat ini, pembentukan karakter semakin penting untuk pengembangan diri karena karakter yang baik dapat membantu seseorang mengatasi tantangan dan kesulitan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakter utama yang penting dalam hasil belajar adalah:

1. Disiplin

Ketaatan untuk menghormati dan menegakkan sistem yang menuntut individu tunduk pada penilaian, aturan, atau arahan adalah disiplin. Dengan kata lain, disiplin sering kali dipahami sebagai sikap mengikuti norma dan pedoman yang telah ditetapkan. Semua individu memiliki kemampuan untuk mendisiplinkan diri melalui upaya yang dilakukan untuk menanamkan cita-cita dalam mematuhi standar yang

ditetapkan. Meskipun ada tekanan awal untuk mematumhinya, seiring berjalannya waktu hal ini akan menjadi kebiasaan dan mudah dilakukan.<sup>34</sup>

## 2. Percaya diri

Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga anak tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, serta hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mengembangkan percaya diri anak akan memberi dampak yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar anak. Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi pada anak, contohnya seperti memberikan pujian kecil pada anak, karena dengan pujian, seorang anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan pastinya memiliki ide dan motivasi-motivasi yang baru.

Sikap percaya diri pada anak dapat menumbuhkan dampak positif terhadap kemampuan diri sendiri atau optimis, memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengerjakan tugas, keberanian mengatasi masalah di kelas, mampu berinteraksi dengan baik, adanya keyakinan mendalam yang dimiliki oleh anak akan semua kemampuan yang dimilikinya, serta menyadari akan kekurangan yang terdapat pada

---

<sup>34</sup> Santi Sipa, dkk, *upaya guru menumbuhkan sikap toleransi bagi anak usia dini*, jurnal Pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, Vol. 5, No. 6, 2016, h. 2.

dirinya, yang berasal dari hati Nurani serta harus berpikir positif dengan apa yang dikerjakan dan sangat berguna bagi dirinya dan orang-orang sekitar.<sup>35</sup>

### 3. Kecerdasan emosional

Emosi adalah suatu perasaan (efek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.<sup>36</sup> Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam membentuk kecerdasan emosional.<sup>37</sup> Individu yang memiliki Tingkat kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional,

---

<sup>35</sup> Ria Fransisca dkk, *Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, 2020, h.632.

<sup>36</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. XIII, No. 2, 2013, h. 393.

<sup>37</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. XIII, No. 2, 2013, h. 394.

secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, serta lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri.<sup>38</sup>

#### 4. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Seorang anak akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang capai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.<sup>39</sup>

Pada dasarnya nilai-nilai yang terdapat pada pembentukan karakter dalam konteks hasil belajar peserta didik itu merupakan proses mengembangkan karakter agar mampu menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, disiplin, percaya diri, memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengelola emosi dengan baik serta memiliki sikap mandiri sehingga mampu menyelesaikan masalah yang mereka

---

<sup>38</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. XIII, No. 2, 2013, h. 397.

<sup>39</sup> Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 2, No. 8, 2021, h. 290.

hadapi dengan bijak. Terlepas dari hal tersebut hasil belajar sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik, karena Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang membentuk kepribadian peserta didik.

Akhlak merupakan perilaku seseorang atau pembawaan sejak lahir yang setiap tindakan yang dilakukan baik buruknya secara spontan. Semua tergantung dari manusia itu sendiri apakah dia menyadari perbuatannya. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan nabi Muhammad Saw. Figur atau contoh yang sempurna maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama.<sup>40</sup>

Pendidikan karakter disiplin, percaya diri, pengelolaan kecerdasan emosional dan motivasi adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan Pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi

---

<sup>40</sup> Bustanul Iman RN dan Muhammad Naim, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak peserta Didik di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, Jurnal Of Islamic Education, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 80.

peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina kepribadian generasi muda.<sup>41</sup>

Pembentukan karakter disiplin, percaya diri, pengelolaan kecerdasan emosional dan motivasi dapat memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Pembentukan karakter merupakan upaya yang untuk mendidik, mengembangkan, dan memupuk watak atau kepribadian seseorang yang berakhlak mulia, dan terpuji. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik ketika pengembangan karakter dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan kepribadian yang lebih kuat.

### **3. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan seseorang belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan

---

<sup>41</sup> Bustanul Iman, *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTs DDI Palirang*, Jurnal Istiqra, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 6.

cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah.

Akidah berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman dan Islam membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Pada hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda.<sup>42</sup>

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap al-Qur'an. Al-Hadits sebagai pedoman pembuatan, ketetapan dan ucapan Nabi Muhammad Saw. Dan merupakan cerminan akhlak yang luhur.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa akidah adalah keyakinan yang kokoh dalam hati seorang muslim terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasulNya, hari kiamat dan takdir baik maupun buruk, yang didasarkan pada dalil-dalil syar'i al-Qur'an dan hadits. Akidah menjadi inti dari ajaran Islam, sebagai landasan iman dan pedoman dalam kehidupan seorang hamba Allah.

---

<sup>42</sup>M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami, Vol. 6, No. 12, 2017, h. 107.

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata khuluqun, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat. Muhammad Husain Abdullah memberikan definisi bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim untuk dimiliki tatkala ia melaksanakan berbagai aktivitasnya seperti ibadah, mu'amalah dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan, mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik. Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik. Inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam. Dengan demikian jelas bahwa isi dari akidah akhlak, Islam sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah dan hubungan kepada sesama dan tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna.<sup>44</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut akhlak merupakan sifat, perilaku, atau kebiasaan seseorang yang lahir dari hati Nurani, Berdasarkan nilai-nilai kebaikan dan moralitas

---

<sup>43</sup> Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah), 2001, h. 100.

<sup>44</sup>Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2, 2016, h.314-315.

yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak mencerminkan kualitas kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Pada sistem pendidikan nasional, tujuan pelajaran akidah akhlak telah dirumuskan yaitu untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>46</sup>

Tantangan dalam pembelajaran akidah akhlak ialah bagaimana melakukannya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga bagaimana membimbing peserta didik untuk memperoleh kualitas iman, moralitas,

---

<sup>45</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2009, h. 5.

<sup>46</sup> Harpan Reski Mulia, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1, 2020, h. 122.

dan akhlak mulia. Dengan demikian muatannya tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang moralitas, tetapi juga merupakan cara untuk membentuk karakter pribadi peserta didik agar memiliki keimanan, moralitas, dan kehidupannya selalu dihiasi dengan keluhuran akhlak yang baik di manapun dan dalam kondisi apapun.<sup>47</sup>

Pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter memang dirancang pada proses pembelajaran bertujuan agar memberikan sumbangsih terhadap peserta didik bersikap religius dalam arti taat kepada Allah dan berakhlak mulia. Hal ini tercantum sebagaimana tujuan tertinggi yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam ialah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup dan penghidupannya untuk memperoleh ridha Allah melalui kegiatan berilmu dan beramal.<sup>48</sup>

Peneliti dapat simpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter positif. Pembelajaran akidah akhlak memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, karena secara langsung membahas nilai-nilai keimanan dan akhlak yang menjadi landasan utama dalam membangun pribadi yang berintegritas, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa, agama, dan masyarakat.

---

<sup>47</sup> Indrawan & Nur Alim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*, Journal of Islamic Religious Education, Vol. 6, No. 2, 2022, h. 118.

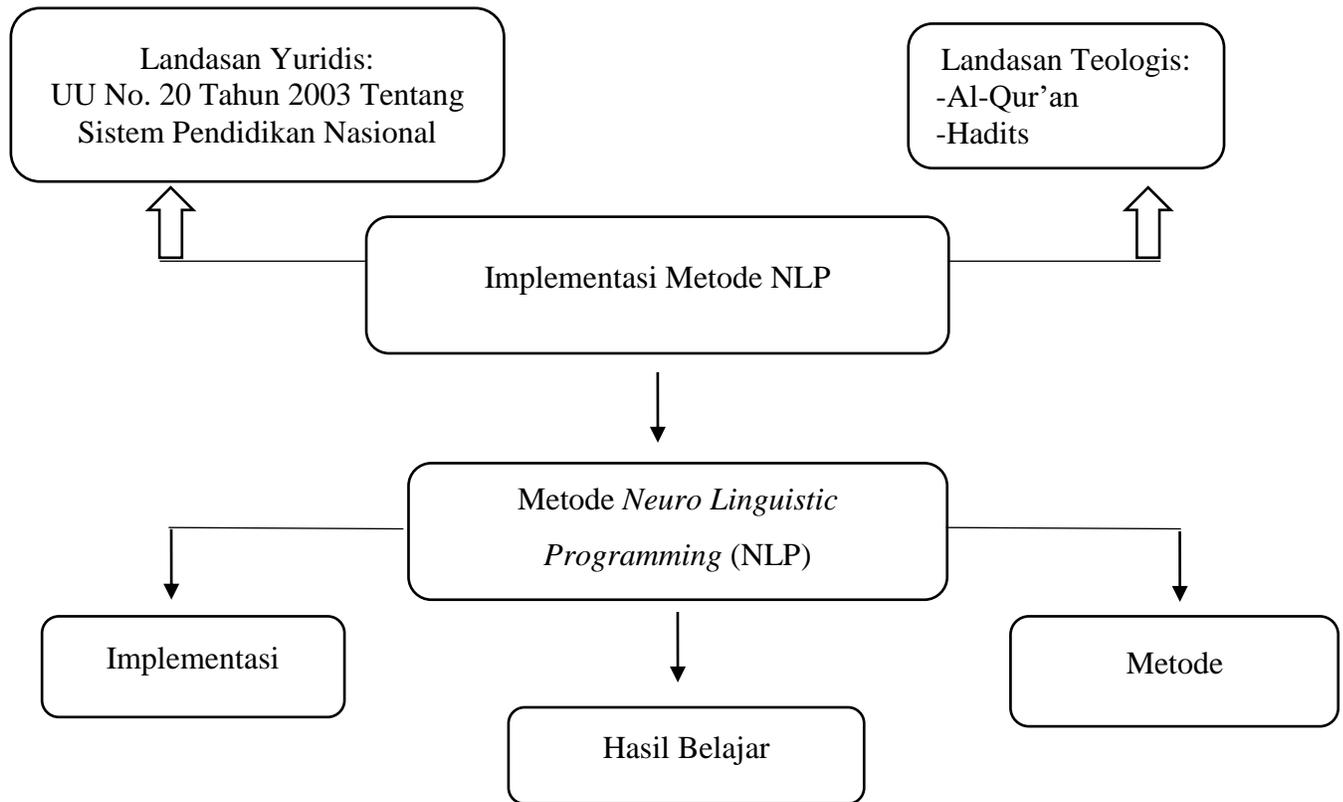
<sup>48</sup> Harpan Reski Mulia, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1, 2020, h. 125.

Adapun materi pelajaran yang diambil dalam pembelajaran akidah akhlak adalah iman kepada kitab-kitab Allah. Materi ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter, karena ajaran dalam kitab-kitab Allah terutama al-Qur'an bertujuan untuk membimbing manusia menjadi individu yang berakhlak mulia. Dengan mempelajari iman kepada kitab-kitab Allah dapat membentuk karakter disiplin dalam menjalankan ibadah seperti sholat dan puasa. Hal ini juga dapat melatih mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban agama dan sosial. Dengan demikian iman kepada kitab-kitab Allah tidak hanya menjadi dasar keimanan, tetapi juga alat yang efektif dalam membentuk peserta didik menjadi individu berkarakter baik, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **C. Kerangka Pikir**

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan pendekatan pembelajaran aktif. Pembelajaran yang melibatkan pemrograman atau membangun pernyataan positif atau konstruktif yang kemudian diubah menjadi bahasa otak.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan implementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak pada fase D di MTS. Opu Daeng Risaju Palopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan hasil kajian teori dan kerangka berfikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP).
2. Terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed method*. Penelitian ini merupakan sebuah langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.<sup>1</sup> Menurut pendapat sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed method*) adalah suatu metode penelitian antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.<sup>2</sup>

Penelitian *Mixed Method* ini tujuannya adalah untuk menganalisis data kualitatif yang digunakan dengan menjelaskan secara detail data kuantitatif yang ada. Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti tujuannya adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sedangkan data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh hasil belajar dengan menggunakan *metode Neuro Linguistic Programming* (NLP)

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404.

kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo yang terletak di JL. Sungai Pareman II, Kelurahan Sabbamparu, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebuah sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data.

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dan sebuah tindakan yang memiliki dasar untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode adalah prosedur, teknik, atau cara yang teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu, agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah program bahasa otak, *Neuro* berarti otak, pikiran, proses berfikir, serta mengorganisir mental. *Linguistic* berarti bahasa, cara berkomunikasi, dalam hal ini guru menggunakan bahasa yang kemudian memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

Hasil Belajar adalah tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Serta perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah proses pembelajaran. Perubahan ini berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Pembentukan karakter adalah proses pengembangan karakter yang melibatkan nilai-nilai, sikap, dan kepribadian seseorang. Melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan introspeksi diri seseorang sehingga dapat membangun karakter yang positif.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan Islam yang membahas tentang keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak) yang baik. Akidah merupakan pokok-pokok keyakinan atau iman dalam Islam, meliputi kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan qada dan qadar. Akidah membantu membentuk dasar pemikiran dan keyakinan seseorang dalam beragama. Sedangkan akhlak merujuk pada sikap, perilaku, atau etika yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Pelajaran ini, peserta didik diajarkan bagaimana menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, memiliki sikap yang baik terhadap sesama, serta menjaga perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman kuat dan berperilaku baik sesuai tuntunan agama Islam.

Fase D merupakan istilah pada kurikulum merdeka yang berlaku untuk kelas tujuh, delapan dan sembilan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau

sederajat. Hal tersebut merupakan keputusan dari kemendikbud terhadap proses pembelajaran kurikulum merdeka yang mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.<sup>3</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah perkumpulan objek penelitian dan akan menjadi pusat perhatian yang terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi pada penelitian ini yaitu diambil dari para peserta didik pada fase D. Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo berjumlah tiga kelas yang terdiri dari kelompok A yaitu kelas VII dan VIII serta kelompok B kelas IX. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada fase D kelompok A yang jumlah keseluruhannya terdiri dari 48 orang di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Penelitian ini sangat memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan yang ada. Pada penelitian ini, sehingga sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah peserta didik pada kelompok A yaitu kelas VIII yang berjumlah 23 orang.

---

<sup>3</sup> Restu Rahayu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 6317.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dihasilkan langsung dari objek penelitian dengan cara:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbincang dengan narasumber atau responden. Wawancara merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden kemudian dicatat atau direkam terhadap jawaban yang diberikan kepada peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami pandangan, pengalaman, pendapat atau perasaan responden secara rinci. Adapun responden yang di wawancarai adalah ibu andi Nurjihad, S.Pd., M.Pd. selaku guru Akidah Akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

### **2. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau memperhatikan secara langsung objek yang diteliti dalam situasi atau kondisi yang alami. Melalui observasi, peneliti bisa mengumpulkan informasi secara objektif mengenai perilaku, kejadian, atau karakteristik tertentu dari subjek tanpa intervensi langsung. Observasi bermanfaat untuk mendapatkan data yang lebih alami dan dapat mendukung data yang diperoleh dari metode lain, seperti angket atau wawancara. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif

yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara objektif berupa catatan-catatan, analisis, kemudian dibuat dalam bentuk kesimpulan tentang proses pengamatan pembelajaran di kelas.

### 3. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi atau data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas kepada responden, yang kemudian diukur hasilnya sesuai tujuan penelitian atau evaluasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, atau aspek tertentu dari individu. Adapun tes yang dilakukan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang diberikan sebelum suatu proses pembelajaran atau intervensi dilakukan. Sedangkan *Posttest* adalah tes yang diberikan setelah pembelajaran atau intervensi dilakukan.

### 4. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang berupa daftar pernyataan yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik tertentu dari sekelompok individu. Kuesioner/ Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data secara tidak langsung, artinya penelitian ini tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden yang diteliti. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena pertanyaan-pertanyaan yang ada sudah tersedia jawabannya dengan

langkah mencentang sesuai apa yang dipahami dan dialami responden dan masing-masing pernyataan memiliki kriteria nilai yang bervariasi. Berikut kriteria nilai dari masing-masing pernyataan yang telah ditentukan:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) nilainya 5
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju” (S) nilainya 4
- c. Untuk alternatif jawaban “Kurang Setuju” (KS) nilainya 3
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” (TS) nilainya 2
- e. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS) nilainya 1.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan berbagai dokumen, rekaman atau foto yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini dapat dilakukan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari teknik wawancara dan hasil pengamatan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman wawancara adalah panduan tertulis yang disusun untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara secara sistematis dan terarah, yang berisi butir-butir pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.
2. Pedoman observasi adalah butir-butir pedoman dalam proses pengamatan pada saat penelitian berlangsung.

3. Lembar tes adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian soal atau tugas yang dirancang untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan atau aspek tertentu dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun butir pertanyaan pada lembar tes ini diberikan lima nomor tes yang digunakan untuk mengukur hasil *pretest* dan hasil *posttest*.
4. Lembar angket adalah dokumen yang berisi daftar pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pengalaman, pendapat, sikap, atau persepsi responden.
5. Dokumentasi adalah instrument penelitian dengan cara memanfaatkan dokumen atau catatan yang sudah ada, baik berupa tulisan, gambar, atau rekaman. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian tanpa harus mengumpulkan informasi langsung dari responden.

#### **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum suatu tes atau jenis instrument lainnya digunakan untuk mengukur suatu konsep konstruk, atau proses suatu objek penelitian, maka peneliti harus yakin bahwa instrument yang akan digunakan betul-betul menguji apa yang ingin diukur, diteliti atau diungkap oleh peneliti. Karena itu, setiap instrument yang akan digunakan harus diketahui terlebih dahulu tentang berapa validitasnya. Semakin tinggi validitas suatu instrument, maka baik instrument itu untuk digunakan.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen

telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Instrumen dikatakan valid dan layak digunakan jika mengungkapkan data dari variabel yang ada dan telah diteliti secara tepat. Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus perhitungan statistik korelasi *Product Moment* dari person. Berikut kriterianya:

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
- b. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berjumlah 10 butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan dalam menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap hasil belajar peserta didik pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Uji reliabilitas sangatlah penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Untuk mencapai reliabilitas instrumen, maka digunakan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Semakin reliabel suatu instrument penelitian, maka akan semakin layak pula instrument itu digunakan dalam penelitian. Menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 24.0 Statistic for Windows* atau menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2001*.

## **H. Teknik Analisis Data**

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif antara lain:

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara mendalam. Data tersebut diperoleh melalui:

#### **a. Wawancara mendalam**

Peneliti melakukan wawancara tatap muka atau melalui media komunikasi dengan responden, menggunakan pertanyaan berdasarkan instrumen wawancara untuk menggali pandangan, perasaan, atau pengalaman responden. Adapun instrumen wawancara yang disediakan adalah instrumen wawancara untuk guru dan instrumen wawancara untuk peserta didik.

#### **b. Observasi**

Peneliti mengamati langsung perilaku, interaksi, dan lingkungan di Lokasi penelitian. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif.

#### **c. Dokumentasi**

Peneliti menganalisis dokumen tertulis dan foto yang relevan dengan penelitian, untuk mendapatkan informasi yang bersifat deskriptif atau historis.

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah

menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, Rumusnya adalah sebagai berikut.

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi (jumlah peserta didik yang memperoleh nilai)

X = Kategori skor *pretest* kelas (nilai Peserta didik)

$\sum FX$  = Jumlah frekuensi dikali dengan kategori skor

N = Jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> A. Murii Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (cet. 4, Jakarta, PT. Fajar Interpratama Mandiri), 2014, h.261.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MTs. Opu Daeng Risaju Palopo**

Sejarah merupakan suatu peristiwa yang terjadi dimasa lampau baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok. Demikian juga dengan berdirinya MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo tentu memiliki Sejarah sehingga pada saat ini masih menciptakan generasi yang terdidik. Adapun sejarah singkat berdirinya MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo yakni Pada tahun 2003 salah satu tokoh masyarakat kota Palopo bernama H. Syamsu Alam DM, mendirikan sekolah yang terletak di Jl. Sungai Pareman 2 Kelurahan Sabbamparu.

Pada awal mula berdirinya lembaga pendidikan ini adalah pondok pesantren. Pada awal tahun 2003 sekolah ini mengalami perubahan dikarenakan kurang maksimalnya pengurus pondok pesantren sehingga diubahlah kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah yang memiliki sekitar 40 siswa dan 10 orang tenaga pendidik sukarela. Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju saat itu dipimpin oleh Drs. Abdul Kadir namun beliau hanya menjabat selama 3 tahun, kemudian digantikan oleh H. Hasan P, S.Pd.I. mulai tahun 2006 hingga tahun 2021 dan kemudian digantikan oleh Amran Tarria, SE, M.Si. mulai pada tahun 2021 hingga sekarang. Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Opu Daeng Risaju. Pada saat peresmian, madrasah

ini telah diresmikan oleh bapak walikota Palopo pertama yakni bapak HPA. Tendriadjeng. M.Si.<sup>1</sup>

## **2. Daftar kepala madrasah setiap periode**

- a. Drs. Abdul Kadir Periode 2003-2006
- b. H. Hasan Afdhal P, S.Pd.I. Periode 2006- 2021
- c. Amran Tarria, SE, M. Si periode 2021 sampai sekarang.

## **3. Visi dan Misi MTs Opu Daeng Risaju**

Adapun Visi dan Misi MTs Opu Daeng Risaju Palopo yaitu:

- a. Visi MTs Opu Daeng Risaju Palopo

“Terwujudnya Generasi Muslim yang Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, Berprestasi, Beriman, Bertaqwa, serta Mempunyai Kepekaan Sosial yang Tinggi”

- b. Misi MTs. Opu Daeng Risaju Palopo

Untuk mewujudkan Visi, Madrasah Tsanawiyah Opu Daeng Risaju Palopo merumuskan beberapa Misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang bertaqwa, berakhlakul qarimah dalam pembiasaan perilaku Islami setiap hari.
- 2) Mewujudkan manusia berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik.

---

<sup>1</sup>Marilia Amin, S.Pd., *Wakil Kepala Sekolah Opu Daeng Risaju Palopo*, 05 Agustus 2024.

- 3) Membina dan mewujudkan lingkungan Madrasah bersih, indah dan nyaman serta kondusif.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien untuk mencapai prestasi lebih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan antar warga sekolah.

#### **4. Keadaan sarana dan prasarana MTs. Opu Daeng Risaju Palopo**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah semua yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.<sup>2</sup>

#### **5. Keadaan Guru MTs. Opu Daeng Risaju Palopo**

Guru atau pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan, guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses pembelajaran di kelas. Guru adalah seorang penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai *informatory*, fasilitator, dan motivator pendidikan. Guru sebagai seorang profesional menuntut kepada pengembangan profesionalitas diri yang sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Marilia Amin, S.Pd., *Wakil Kepala Sekolah Opu Daeng Risaju Palopo*, 05 Agustus 2024.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas yang profesional.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs. Opu Daeng Risaju Palopo**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
Amran Tarria,SE., M.Si.	Kepala Sekolah	S2 Ilmu administrasi
Marilia Amin, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	S1 Pend. Bahasa Inggris
Alda, S.Pd.	Bendahara	S1 Pend. Matematika
Deviyanti, S.Pd.	Operator	S1 Pend. Matematika
Ririn Andriani, S.Pd.	Pembina Osis	S1. Pend. Bahasa dan sastra Indonesia
Ramadani, S.Pd.	Wali kelas VII	S1
Hamida Ismail, SE	Guru Mapel	S1 Ekonomi
Dra. Hj. Sitti Atika, M.Pd.	Guru Mapel	S2 Pend. Agama Islam
Evi Dwiyanti, S.Sos	Guru Mapel	S1 Sosiologi
Ratna Patimasari, S.Pd.	Wali Kelas VIII	S1 Pend. Matematika
Zamhullah Asrar,A.Md. Par	Wali Kelas IX	D3 Perhotelan
Andi Nurjihad,S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	S2 Pend. Agama Islam
Amriah, S.Pd.I	Guru Mapel	S1 Pend. Agama Islam
Fitriani, S.Pd.	Guru Mapel	S1 Pend. Agama Islam
Satriami, S.Pd.	Guru Mapel	S1. Pend. Bahasa dan sastra Indonesia

Sumber Data: Wakil Kepala Sekolah, 05 Agustus 2024.

<sup>3</sup> Marilia Amin, S.Pd., *Wakil Kepala Sekolah Opu Daeng Risaju Palopo*, 05 Agustus 2024.

## 6. Keadaan Peserta didik MTs. Opu Daeng Risaju Palopo

Pada tahun 2024 jumlah keseluruhan peserta didik di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo adalah 65 orang peserta didik. Pada setiap tingkatan hanya terdapat satu kelas antara lain di kelas VII yang berjumlah 25 orang peserta didik, kemudian pada kelas VIII terdiri dari 23 orang peserta didik dan kelas IX berjumlah 17 orang peserta didik. Pada tahun ajaran ini sistem kurikulum yang digunakan di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo adalah kurikulum 2013 pada kelas IX dan menggunakan kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII.<sup>4</sup>

**Tabel 4.2 Keadaan peserta didik MTs. Opu Daeng Risaju Palopo**

No.	Kelas	Rombel	Keadaan Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	VII	1	13	12	25
2.	VIII	1	12	11	23
3.	IX	1	10	7	17
	Jumlah		35	30	65

Sumber Data: Staf Tata Usaha, 29 Juli 2024

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa saat ini guru akidah akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo adalah ibu Andi Nurjihad, S.Pd., M.Pd. saat ini sekolah tersebut tercatat hanya memiliki tiga kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX, dalam hal ini peneliti mengambil sampel

<sup>4</sup> Deviyanti, S.Pd., *Staf Tata Usaha Opu Daeng Risaju Palopo*, 29 Juli 2024.

penelitian fase D kelompok A yaitu kelas VIII. Fase D itu sendiri merupakan istilah pada kurikulum Merdeka yang dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B. Adapun kelompok A yakni kelas VII dan kelas VIII serta kelompok B yaitu kelas IX. Berdasarkan hasil koordinasi dengan ibu Andi Nurjihad, S.Pd., M.Pd. pada observasi awal sebelum penentuan judul penelitian tesis pada tanggal 4 Desember 2023 lalu, diperoleh informasi bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan hanya monoton dengan metode pembelajaran konvensional yang disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti melakukan penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peneliti ingin melihat pengaruh dari metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap hasil belajar peserta didik agar bisa lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan kreatif dalam berpikir saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada fase D kelompok A yaitu kelas VIII pada mata Pelajaran akidah akhlak.

Sebelum melakukan penelitian di lokasi tersebut peneliti membuat instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian yakni lembar pedoman wawancara dan lembar angket. Instrumen tersebut wajib dilakukan validasi yang bertujuan untuk memperbaiki penulisan atau bahasa yang salah pada instrumen tersebut. Adapun dosen yang dipilih oleh pihak pascasarjana untuk dijadikan sebagai validator dalam penelitian ini yaitu ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. dimana beliau

merupakan dosen PGMI dan telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik.

### **1. Penerapan Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.**

Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopoyang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara mendapat respon terkait tentang pemahaman guru dan proses atau cara mengimplementasikan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Sebagaimana dalam hal ini yang dikemukakannya bahwa:

Sejauh ini tentunya saya mengetahui metode NLP ini, namun dalam penerapannya tidak sering saya gunakan ketika sedang mengajar dalam kelas. Karena salah satu hal menurut saya untuk lebih efektif dalam menerapkan metode NLP ini dengan menggunakan alat bantu berupa fasilitas media, seperti proyektor atau LCD. Sedangkan, mengenai bentuk implementasi lainnya yang saya gunakan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat belajar atau menerima materi yang sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Hasil wawancara yang peneliti peroleh terkait pemahaman guru dalam hal metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini tentunya diketahui, namun yang menjadi kendala dalam penerapan secara efektifnya terkendala pada fasilitas berupa alat bantu. Selanjutnya, pertanyaan berikut yang diajukan oleh peneliti menyangkut tentang tantangan yang dihadapi guru selama menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Adapun jawaban dari narasumber diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Andi Nurjihad, *Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo*, 12 Agustus 2024.

Jadi, tantangan terbesar dalam mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif jika hanya mendengarkan dengan metode konvensional. Sehingga kami sebagai guru sangat membutuhkan metode yang lebih interaktif agar siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tantangan yang diperoleh oleh guru merupakan hal yang semestinya dapat difasilitasi oleh pihak sekolah. Melalui fasilitas tersebut tentunya mengarah pada bagaimana guru menyediakan bahan materi yang menyangkut tentang materi akidah akhlak.

Pada pertanyaan berikutnya yang diajukan oleh peneliti berkonsentrasi tentang sejauhmana metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat membantu guru dalam mengontrol atau mengelola kecerdasan emosional peserta didik. Adapun yang diuraikan oleh guru akidah akhlak ini dalam keterangannya sebagai berikut:

Langkah pertama yang saya gunakan dalam mengontrol kecerdasan emosional siswa yaitu ketika menjelaskan pentingnya kitab-kitab Allah, saya mengajak peserta didik merasakan rasa syukur dan kagum kepada Allah Swt. saya menggunakan kata-kata seperti “Hidayah Allah” secara konsisten ketika emosi itu muncul atau meminta mereka menekan tangan di dada saat merasa syukur terhadap petunjuk Allah. Dengan teknik ini peserta didik dapat mengingat rasa keimanan tersebut saat kata atau tindakan tersebut diulang. Yang kedua dengan langkah meluruskan pemahaman jika ada peserta didik merasa bahwa kitab-kitab terdahulu (Taurat, Zabur, Injil) tidak relevan, saya menjelaskan bahwa kitab-kitab tersebut adalah bagian dari wahyu Allah yang diutus untuk umat tertentu sebelum disempurnakan oleh al-Qur’an. Dengan mengubah cara pandang siswa, mereka bisa lebih memahami bahwa semua kitab itu adalah bagian dari keimanan kita. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan rasa Syukur, keimanan, dan pemahaman mendalam sehingga

---

<sup>6</sup> Andi Nurjihad, *Guru Akidah Akhlak MTs. Opu Daeng Risaju Palopo*, 12 Agustus 2024.

peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasakan manfaatnya dalam kehidupan mereka.<sup>7</sup>

Uraian tersebut di atas memberikan penjelasan bahwa dalam mengontrol kecerdasan emosional peserta didik tidak hanya dibutuhkan gaya bahasa yang sederhana untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, akan tetapi perlu juga dengan menerapkan bahasa tubuh kepada peserta didik.

## **2. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran akidah akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo.**

Pada dasarnya penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) melalui pembelajaran akidah akhlak di Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo merupakan hal yang amat penting untuk diterapkan karena dengan metode ini dapat memberikan efektivitas terhadap peserta didik dalam menerima mata pelajaran. Sebagaimana dalam perubahannya setelah menerapkan metode tersebut dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun urain lebih jelasnya sebagai berikut:

Saya melihat perubahan yang signifikan dalam sikap percaya diri dan kemampuan peserta didik setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Contohnya sebelum menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) peserta didik banyak yang merasa gugup dan cemas saat diminta berbicara di depan kelas. Setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) peserta didik yang awalnya enggan berbicara

---

<sup>7</sup>Andi Nurjihad, *Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo*, 12 Agustus 2024.

mulai tampil dengan lebih percaya diri. Salah satu peserta didik yang dulunya selalu diam bahkan mampu berbicara di depan kelas dengan percaya diri.<sup>8</sup>

Sebagaimana yang diuraikan di atas melalui metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan belajar siswa, terlebih lagi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak setelah menerapkan metode tersebut peserta didik sudah mulai mampu untuk berbicara di depan kelas. Sedangkan untuk mengetahui tingkat peserta didik dalam hal termotivasi dan merasa disiplin selama proses belajar dengan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang diterapkan guru sebagai berikut:

Siswa yang termotivasi biasanya akan menunjukkan antusiasme, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi. Sementara itu, disiplin dapat terlihat dari ketepatan waktu, kesediaan mengikuti aturan, dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas.<sup>9</sup>

Hasil penelitian berikutnya yang diperoleh peneliti terkait dalam melihat tingkat efektivitas hasil penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini dengan menyajikan *Pretest*. Sebagaimana *pretes* ini merupakan tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. Sebelum menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) guru menggunakan pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru hanya menjelaskan materi dan setelah itu peserta didik disilahkan untuk

---

<sup>8</sup>Andi Nurjihad, *Guru Akidah Akhlak MTs. Opu Daeng Risaju Palopo*, 12 Agustus 2024.

<sup>9</sup>Andi Nurjihad, *Guru Akidah Akhlak MTs. Opu Daeng Risaju Palopo*, 12 Agustus 2024.

mencatat materi yang diberikan. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Penilaian hasil *pretest* dan *posttest* setiap butir pertanyaan memiliki 20 poin jika jawaban tersebut benar dan dikurangi 5 poin jika jawaban tersebut kurang tepat, dimana pada instrument tes berjumlah 5 nomor essay yang kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan nilai perolehan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

#### **a. Hasil Pretest**

*Pretest* adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. Sebelum penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) guru menggunakan pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru hanya menjelaskan materi setelah itu peserta didik disilahkan untuk mencatat materi yang diberikan. Hal inilah yang membuat peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional pada dasarnya dapat membuat peserta didik tidak mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan pemahaman yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung bersifat sementara dan hanya monoton. Selain itu, suasana kelas kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung dimana peserta didik cenderung diam, duduk di bangku mereka dengan aktivitas masing-masing, dan mendengarkan penjelasan

guru tanpa bertanya. Hal ini dikarenakan mereka kurang memahami materi dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik.

Adapun deskripsi data hasil *pretest* kelas VIII dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Skor *Pretest***

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b><i>Pretest</i></b>
1.	Abdillah Al Fahmi	70	70
2.	Adnan Arwin	70	65
3.	Rahmadani Safitri	70	72
4.	Andi Amrullah Andi Cappe	70	70
5.	Dadang	70	70
6.	Kartini	70	71
7.	Mawar	70	60
8.	Muh. Sulkipli	70	60
9.	Muh. Adam Pongsimpin	70	65
10.	Muh. Fahrul	70	70
11.	Nurjannah	70	65
12.	Rahmat Aditia	70	50
13.	Ahmad Adsan	70	60
14.	Rosmita	70	50
15.	Sazkia Jusmar	70	70
16.	Siti Khumairah	70	50
17.	Syamsi Choirunissa Melinda	70	60
18.	Vivian Zahira	70	65
19.	Haslia	70	65
20.	Sariani	70	65
21.	Reski	70	70
22.	Muh. Furkan	70	60
23.	Muh. Alfatansyah	70	50

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa ada 23 orang peserta didik yang tercatat dalam kelas VIII. Pada kolom kedua terdapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini di peroleh dari tiga komponen yaitu komponen pertama dengan melihat tingkat kesulitan materi,

komponen kedua dengan melihat kemampuan peserta didik serta komponen ketiga yaitu dengan melihat daya dukung atau sarana dan prasarana yang ada disekolah. Ketiga komponen ini dijumlahkan kemudian dibagi menjadi 3 sehingga menghasilkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Angka 70 ini merupakan kriteria penilaian yang digunakan sebagai batas antara pemahaman yang cukup dan kurang. Artinya, jika peserta didik mencapai nilai 70 atau lebih, maka mereka dianggap cukup menguasai kompetensi sesuai yang diharapkan. Pada kolom ketiga terlihat bahwa berbagai macam nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* setiap peserta didik pada proses pelaksanaan penelitian.

Adapun deskripsi hasil *pretest* tersebut dapat dilihat dengan menggunakan ringkasan tabel 4.4 tabulasi skor mean berikut.

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Skor Mean *Pretest***

<b>No.</b>	<b>X</b>	<b>F</b>	<b>FX</b>
1.	50	4	200
2.	60	5	300
3.	65	6	370
4.	70	6	420
5.	71	1	71
6.	72	1	72
Jumlah		N=23	$\Sigma FX = 1.433$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi (jumlah peserta didik yang memperoleh nilai)

X = Kategori skor pretest kelas (nilai Peserta didik)

$\Sigma FX$  = Jumlah frekuensi dikali dengan kategori skor

$N$  = Jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut terlihat bahwa pada kolom X merupakan nilai yang diperoleh dari masing-masing peserta didik yang ada di kelas VIII dan kolom F merupakan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai yang ada pada kolom X. sehingga pada kolom F terlihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VIII ada 23 orang yang diberi simbol N. Pada kolom FX didapatkan dari perkalian antara kolom X dan kolom F sehingga menghasilkan nilai. Adapun simbol  $\sum FX$  pada kolom FX merupakan jumlah keseluruhan nilai FX sehingga menghasilkan nilai sebanyak 1.433.

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{\sum 1.433}{23}$$

$$M = 62$$

Jadi dapat diperoleh rata-rata hasil perhitungan *pretest* adalah 62

Data statistik di atas, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* adalah 62. Dari nilai rata-rata tersebut yang diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 62 ini belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengimplementasikan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan media *power point*

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo melalui pelaksanaan *posttest*.

**b. Hasil *Post test***

Pada pelaksanaan *posttest* dengan penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP), tentunya peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang memiliki gaya belajar *kinestetik*, *visual*, maupun *audiovisual* sehingga dalam penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) tentunya dikolaborasikan dengan menggunakan media *power point* tujuannya adalah untuk dapat menampilkan gambar ataupun video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung agar lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Proses pembelajaran yang berlangsung pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan sama. Perbedaannya terletak pada pelaksanaan *posttest* yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan penggunaan media *power point* dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Deskripsi data hasil *posttest* kelas VIII dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Skor Post test**

No.	Nama	KKM	Posttest
1.	Abdillah Al Fahmi	70	76
2.	Adnan Arwin	70	75
3.	Rahmadani Safitri	70	85
4.	Andi Amrullah Andi Cappe	70	90
5.	Dadang	70	90
6.	Kartini	70	85
7.	Mawar	70	75
8.	Muh. Sul kifli	70	76
9.	Muh. Adam Pongsimpin	70	85
10.	Muh. Fahrul	70	90
11.	Nurjannah	70	65
12.	Rahmat Aditia	70	76
13.	Ahmad Adsan	70	80
14.	Rosmita	70	76
15.	Sazkia Jusmar	70	80
16.	Siti Khumairah	70	76
17.	Syamsi Choirunissa Melinda	70	85
18.	Vivian Zahira	70	70
19.	Haslia	70	75
20.	Sariani	70	75
21.	Reski	70	75
22.	Muh. Furkan	70	65
23.	Muh. Alfatansyah	70	70

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa terdapat kesamaan dengan tabel hasil *pretest* yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Akan tetapi pada tabel perolehan skor *posttest* ini terlihat bahwa terdapat perubahan nilai yang positif setelah diterapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan media *power point* pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

Deskripsi hasil *posttest* dapat dilihat dengan menggunakan ringkasan tabel 4.6 tabulasi skor mean berikut.

**Tabel 4.6**  
**Tabulasi Skor Mean *Posttest***

No.	X	F	FX
1.	75	5	375
2.	76	5	380
3.	85	4	340
4.	70	2	140
5.	80	2	160
6.	65	2	130
7.	90	3	270
Jumlah		N=23	$\sum FX = 1.795$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi (jumlah peserta didik yang memperoleh nilai)

X = Kategori skor *posttest* kelas (nilai Peserta didik)

$\sum FX$  = Jumlah frekuensi dikali dengan kategori skor

N = Jumlah keseluruhan peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pada kolom X merupakan nilai yang diperoleh dari masing-masing peserta didik yang ada di kelas VIII dan kolom F merupakan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai yang ada pada kolom X. sehingga pada kolom F terlihat bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di kelas VIII ada 23 orang yang diberi simbol N. Pada kolom FX didapatkan dari perkalian antara kolom X dan kolom F sehingga menghasilkan nilai. Adapun simbol  $\sum FX$  pada kolom FX merupakan keseluruhan nilai FX yang dijumlahkan sehingga menghasilkan nilai sebanyak 1.795.

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{\sum 1.795}{23}$$

$$M = 78.$$

Jadi dapat diperoleh nilai rata-rata hasil perhitungan *posttest* adalah 78.

Berdasarkan data statistik di atas, data diketahui nilai rata-rata *posttest* adalah 78. Dari nilai rata-rata tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai 78 ini telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* sebesar 62 sedangkan nilai KKM pada pembelajaran akidah akhlak pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo adalah 70. Dari hasil uji *pretest* menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki nilai yang tidak mencapai KKM sebagaimana yang telah ditentukan di sekolah tersebut. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 78. Dari nilai rata-rata tersebut bahwa nilai 78 ini telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **3. Pengaruh metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap hasil belajar akidah akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.**

Proses pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini tentunya akan mengarah pada tujuan atau hasil yang diperoleh peserta didik dan untuk mengetahui hasil tersebut, peneliti

mempertanyakan pengaruh apa saja yang ditemukan oleh guru terhadap peserta didik terkait perilaku dan karakter siswa setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Adapun yang dapat diuraikan oleh narasumber yakni:

Pada dasarnya pengaruh dari metode *Neuro Linguistik programming* terhadap perilaku dan karakter siswa tentunya mereka belajar untuk menetapkan tujuan yang jelas dan merasakan pencapaian mereka terhadap hasil belajar. Dengan metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif Dengan mengubah cara mereka memandang masalah, siswa dapat menemukan solusi yang lebih baik dan lebih kreatif. Dengan demikian, penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan karakter siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik dalam aspek akademis.<sup>10</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan peneliti kepada guru akidah akhlak menyangkut tentang, apakah metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan Adapun jawabannya sebagai berikut:

Salah satu contoh tingkat efektifnya metode ini saya mencoba meminta peserta didik menghayati ayat-ayat dari salah satu kitab Allah yaitu al-Qur'an yang berisi keindahan ciptaan Allah atau petunjuk hidup yang jelas. Mengajak peserta didik merenung dan merasakan kebesaran Allah melalui kitab-Nya. Contoh ayatnya sesungguhnya kami telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia (QS. AL-Baqarah:185). Tujuannya untuk membayangkan kehidupan mereka jika tidak ada petunjuk dari Allah maka manusia akan kehilangan sumber utama bimbingan Ilahi yang lengkap dan sempurna seperti kehilangan panduan hidup yang jelas, kekacauan dalam ibadah, hilangnya pengetahuan tentang akhirat sehingga kita harus bersyukur atas karunia dan menjadikannya pedoman hidup agar tidak tersesat. Teknik ini sangat membantu saya dalam mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan membangkitkan

---

<sup>10</sup>Andi Nurjihad, *Guru Akidah Akhlak MTs. Opu Daeng Risaju Palopo*, 12 Agustus 2024.

kecerdasan emosional mereka dengan perasaan positif pada pembelajaran akidah akhlak, sehingga mereka lebih antusias.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas, guru memberikan pemahaman tentang salah satu ayat dalam kitab Allah yaitu al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup yang jelas dalam menjalani kehidupan di dunia. Hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan kecerdasan emosional peserta didik dengan perasaan positif pada pembelajaran akidah akhlak pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

#### **4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Angket**

##### a) Uji validitas

Sebuah instrumen penelitian sebelum digunakan harus diuji terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang ditetapkan untuk menguji validitasnya. Telah dilakukan uji coba instrument dan ada 15 butir pernyataan/ pertanyaan yang disediakan dan semua pernyataan tersebut dinyatakan valid. Pengujian validitas instrumen diujicobakan kepada 35 responden kelas VIII MTsN Palopo.

Data perhitungan keseluruhan hasil uji validitas ini dapat dilihat pada lampiran. Untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2021*. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas instrumen yang dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>11</sup>Andi Nurjihad, *Guru Akidah Akhlak MTs. Opu Daeng Risaju Palopo*, 12 Agustus 2024.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Angket (10 Pernyataan dan 5 Pertanyaan) Variabel metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) (X), Hasil Belajar (Y).

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Soal	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,626	0,334	Valid
2	0,527	0,334	Valid
3	0,770	0,334	Valid
4	0,901	0,334	Valid
5	0,360	0,334	Valid
6	0,822	0,334	Valid
7	0,394	0,334	Valid
8	0,708	0,334	Valid
9	0,640	0,334	Valid
10	0,853	0,334	Valid
11	0,702	0,334	Valid
12	0,400	0,334	Valid
13	0,731	0,334	Valid
14	0,752	0,334	Valid
15	0,393	0,334	Valid

Sumber: Hasil keseluruhan uji validitas dilampirkan

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden (N) 35 maka sesuai dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,334, jadi dapat disimpulkan jika  $r_{hasil} \geq r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid atau layak digunakan, tetapi apabila  $r_{hasil} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tidak layak digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas di atas semua soal yang diujicobakan dengan total 15 butir soal menunjukkan bahwa hasilnya valid.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cornbach's* yang didapat  $\geq 0,334$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2021*. Pengujian dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variable metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berjumlah 10 item dan pada variabel hasil belajar berjumlah 5 item. Hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing angket diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket**

No.	Variabel	Kriteria Pengujian		
		Nilai Acuan	Nilai <i>Alpha</i>	Kesimpulan
1	Metode NLP	0,61	0,69	Reliabel
2	Hasil Belajar	0,61	0,63	Reliabel

Keterangan: Hasil keseluruhan uji reliabilitas dilampirkan

Tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha X* sebesar 0,69, dan *Y* sebesar 0,63. Kemudian nilai itu dibandingkan dengan nilai acuan sebesar 0,61, maka seluruh nilai *Alpha* variabel lebih besar dibandingkan nilai acuan yang kemudian dapat disimpulkan bahwa semua variabel reliabel atau terpercaya dan dapat digunakan untuk mengambil data di lapangan terhadap responden.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan dalam rangka mengimplementasi metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP), hasil belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak, dan pengaruh hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

#### **1. Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.**

Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di Mts. Opu Daeng Risaju berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan guru akidah akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo bahwa terdapat kendala dalam penerapannya terkait tentang fasilitas yang masih terbilang terbatas. Selain itu, pada kendala berikutnya menyangkut tentang kondisi siswa yang cenderung pasif dalam kelas ketika model pembelajaran yang digunakan menggunakan metode ceramah (konvensional). Namun secara implementasi, guru akidah akhlak telah menerapkan metode tersebut dengan menggunakan bantuan media *power point*. Sebagaimana alat bantu tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun data kualitatif di atas didukung dengan hasil penyebaran angket kepada peserta didik yang menunjukkan:

**Tabel 4.9**  
**Data Angket Penerapan Metode NLP**

Jawaban Angket	Jumlah	Frekuensi
Sangat Setuju	96	42%
Setuju	105	46%
Tidak Setuju	17	7%
Sangat tidak setuju	12	5%
Total Frekuensi	230	100%

Bedasarkan data angket pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan pernyataan positif yang diperoleh dari pernyataan angket 1 sampai 10 setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yakni sebanyak 96 pada pernyataan sangat setuju. Pernyataan tersebut dipilih oleh 23 orang peserta didik di kelas VIII. Untuk mendapatkan persentase pada pernyataan sangat setuju diperoleh dari jumlah keseluruhan jawaban sangat setuju yaitu 96 kemudian dibagi dengan jumlah total frekuensi yang ada yaitu 230 kemudian dikalikan dengan 100. Sehingga mendapatkan frekuensi 42%. Untuk jawaban setuju, frekuensi didapatkan adalah 46%. Frekuensi ini didapatkan dari jumlah keseluruhan jawaban setuju yaitu 105 kemudian dibagi dengan jumlah total frekuensi yaitu 230 kemudian dikalikan dengan 100 sehingga mendapatkan frekuensi 46%. Untuk jawaban tidak setuju mendapatkan frekuensi 7% dimana frekuensi ini diperoleh dari jumlah keseluruhan

jawaban tidak setuju yaitu 17 kemudian dibagi dengan jumlah total frekuensi yaitu 230 kemudian dikalikan dengan 100 sehingga mendapatkan frekuensi 7%. dan untuk jawaban sangat tidak setuju memperoleh frekuensi 5%. Frekuensi ini diperoleh dari jumlah keseluruhan jawaban sangat tidak setuju yaitu 12 kemudian dibagi dengan jumlah total frekuensi yaitu 230 kemudian dikalikan dengan 100 sehingga mendapatkan frekuensi 5%.

Hasil persentase data angket di atas terlihat bahwa jumlah jawaban pernyataan positif yang dijumlahkan antara jawaban sangat setuju dan setuju memperoleh persentase sebanyak 88% sedangkan hasil persentase dengan jawaban negatif yang diperoleh dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memperoleh persentase sebanyak 12%. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persentase jawaban positif lebih banyak dibandingkan dengan persentase jawaban negatif.

Hasil penyebaran angket yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa. Jumlah jawaban pernyataan positif yang dijumlahkan antara jawaban sangat setuju dan setuju memperoleh persentase sebanyak 88% sedangkan hasil persentase dengan jawaban negatif yang diperoleh dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memperoleh persentase sebanyak 12%. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persentase jawaban positif lebih banyak dibandingkan dengan persentase jawaban negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP) dapat memberikan pengaruh positif khususnya dalam membentuk karakter peserta didik pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju kota Palopo.

Persentase 88% dari hasil angket setelah menerapkan metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP) yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak bersesuaian dengan langkah-langkah penerapan metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP). Adapun langkah-langkah metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP) yang dimaksudkan peneliti sebagai berikut:

a) Penentuan tujuan pembelajaran yang jelas

Melalui penentuan tujuan pembelajaran yang jelas guru menjelaskan tujuan dalam mempelajari materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah pada mata pelajaran akidah akhlak. Tujuannya agar dapat membantu peserta didik untuk fokus pada hasil yang akan dicapai.

b) Membangun *raportt* (hubungan baik)

Persentase 88% tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mengelola kecerdasaran emosional peserta didik, guru telah menerapkan langkah-langkah dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik dari hasil *power point* yang ditampilkan. Adapun langkah-langkahnya dengan memberikan atau mengajak peserta didik untuk senantiasa bersyukur dan mengagumi kebesaran Allah Swt.

c) Mengidentifikasi gaya belajar peserta didik

Pada langkah ini guru menentukan gaya belajar peserta didik agar dapat mempengaruhi daya tangkap dalam menerima materi pembelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah dengan memanfaatkan media *power point*. Pada pelaksanaannya guru membagi peserta didik dengan beberapa kelompok gaya belajar

diantaranya ada yang memiliki gaya belajar Visual, auditori, dan kinestetik. Hasil identifikasi guru akidah akhlak pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang cenderung mudah menangkap materi pembelajaran dengan menampilkan video. Sebagaimana dalam muatan video tersebut terdapat berupa gambar, karakter yang bergerak serta didukung dengan audio penjelasan alur dari video tersebut. Selain itu, guru juga menggunakan gaya belajar kinestetik untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik dalam menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif.

d) Penerapan teknik *anchoring* untuk motivasi

Pada penerapan teknik *anchoring* ini guru menjelaskan kitab Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an serta menceritakan kisah inspiratif tentang Nabi Muhammad dalam menerima al-Qur'an sebagai wahyu terakhir. Guru menceritakan dengan ekspresi penuh semangat sehingga peserta didik merasa terinspirasi dan kagum. Guru menyampaikan bahwa dengan mempelajari kitab-kitab Allah, manusia mendapatkan berbagai hidayah di antaranya adalah petunjuk untuk mengenal Allah, pedoman hidup yang benar, menjelaskan tata cara beribadah kepada Allah dengan benar, memberikan pelajaran dari kisah umat terdahulu serta dengan mempelajari kitab-kitab Allah dapat membuka jalan menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Hal tersebut dapat memunculkan perasaan positif dan percaya diri kepada peserta didik.

e) Pengembangan kecerdasan emosional

Pada Langkah ini guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan “pernahkah kalian merasa membutuhkan panduan dalam

hidup? Bagaimana perasaan kalian saat menemukan jalan keluar? Tujuan dari pertanyaan tersebut adalah menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan fungsi kitab-kitab Allah sebagai pedoman hidup. Dengan hal tersebut peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga emosional, sehingga nilai-nilai pada kitab-kitab Allah benar-benar menjadi bagian dari kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

f) Penerapan teknik reframing

Pada Langkah penerapan teknik reframing guru mengubah cara pandang peserta didik terhadap relevansi kitab-kitab Allah dan guru menjelaskan bahwa “seperti membangun sebuah rumah. Kitab-kitab sebelumnya adalah pondasi, dinding dan tiang. Al-Qur’an adalah atap yang menyempurnakan semuanya. Tanpa pondasi dan tiang, rumah tidak akan berdiri kokoh. Jadi, meskipun kitab-kitab sebelumnya tidak lagi digunakan sebagai pedoman utama, umat Islam tetap harus menghormati sebagai bagian penting dari sejarah umat manusia”. Hal tersebut dapat dipahami oleh peserta didik bahwa memang kitab-kitab sebelumnya penting karena merupakan bagian dari rangkaian wahyu Allah Swt. Pada penerapan teknik ini dapat membantu peserta didik mendapatkan perspektif baru yang lebih positif dan relevan terhadap materi iman kepada kitab-kitab Allah.

g) Evaluasi dan pemberian umpan balik

Pada Langkah evaluasi dan pemberian umpan balik setelah guru menjelaskan isi dan fungsi kitab-kitab Allah, guru memberikan evaluasi berupa posttest kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar peserta

didik pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah dalam pembelajaran akidah akhlak pada Fase D di MTs.Opu Daeng Risaju Kota Palopo setelah penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP).

Pada langkah yang diterapkan oleh guru tersebut berkenaan dengan QS. Al-Mujadilah ayat 58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. al-Mujadilah/58:11).<sup>12</sup>

Tasfiran ayat tersebut di atas bersesuaian dengan mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di MTs. Opu Daeng Risaju pada Fase D, sebagaimana mata pelajaran tersebut mengarah pada tuntunan akhlak yang tujuannya memberikan tuntunan untuk senantiasa menjalin hubungan harmonis dalam kelas. Dalam tafsir al-Misbah diterangkan bahwa, tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang tua atau orang yang lebih dihormati.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Karya Toha Putra, Semarang 2014), h. 543.

<sup>13</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 79

Kandungan ayat tersebut juga merupakan bagian dari penerapan nilai pendidikan, sebagaimana beberapa nilai pendidikan yang dimaksudkan peneliti yakni, perintah bersikap baik terhadap sesama manusia. Sebagai contohnya, “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis maka lapangkanlah, niscaya Allah swt akan memberikan kelapangan utukmu”. Dalam penjelasan ayat ini berkenaan pula dengan HR. At-Tirmidzi, yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>14</sup>

Kandungan hadis tersebut di atas menerangkan bahwa apabila seseorang menuntut ilmu maka secara otomatis ia akan mendapatkan keistimewaan dari Allah Swt. baik

## **2. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran akidah akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Palopo.**

Pada penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) peserta didik lebih mudah memahami materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah pada pembelajaran akidah akhlak karena pendekatan ini menyesuaikan gaya belajar individu (Visual, Auditori, dan kinestetik), metode ini dapat membantu peserta didik dalam membangun pola pikir positif, memperkuat motivasi belajar, dan

---

<sup>14</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

meningkatkan kedisiplinan dalam bertindak sesuai nilai-nilai akhlak mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mengubah sikap peserta didik menjadi lebih positif dan meningkatkan keterampilan sosial serta nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi iman kepada kitab-kitab Allah yang dibuktikan dari hasil evaluasi yang lebih baik.

Setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP), peserta didik menunjukkan peningkatan dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat membantu peserta didik memahami informasi melalui penguatan gaya belajar mereka (Visual, Auditori, atau kinestetik) dengan alat bantu media *power point*. Pada penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terlihat bahwa terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru menggunakan pendekatan komunikasi yang lebih efektif sesuai dengan model bahasa dan perilaku peserta didik seperti menggunakan pola pertanyaan yang mengundang eksplorasi pemikiran peserta didik dan memberikan umpan balik positif yang mendorong peserta didik lebih percaya diri, tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dianalisis melalui tiga dimensi utama antara lain: Kognitif yaitu peningkatan skor tes atau evaluasi akademik, kedua Afektif adalah sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran, seperti antusiasme dan inisiatif, serta Psikomotorik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas praktik dengan lebih baik.

Tentu terdapat kendala bahwa tidak semua peserta didik memberikan respon dengan cepat, terutama mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Solusinya adalah guru memberikan perhatian individual dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Pada penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan baik dalam hasil belajar maupun pengembangan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Penguatan pada gaya belajar peserta didik membantu mereka mencapai hasil yang lebih optimal.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan hasil belajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata hasil *posttes* yang menunjukkan pada angka 78 yang lebih tinggi dibanding dengan hasil *pretest* yang menunjukkan angka 62. Hasil yang berbeda ini tidak lain disebabkan karena pemberian perlakuan yang berbeda pada pelaksanaan *pretest* dan *posttes*.

Berikut analisis perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo dengan menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan media *power point*.

**Tabel 4.10**  
**Skor Perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttes***

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
1.	Abdillah Al Fahmi	70	70	76
2.	Adnan Arwin	70	65	75
3.	Rahmadani Safitri	70	72	85
4.	Andi Amrullah Andi Cappe	70	70	90
5.	Dadang	70	70	90
6.	Kartini	70	71	85
7.	Mawar	70	60	75
8.	Muh. Sulkifli	70	60	76
9.	Muh. Adam Pongsimpin	70	65	85
10.	Muh. Fahrul	70	70	90
11.	Nurjannah	70	65	65
12.	Rahmat Aditia	70	50	76
13.	Ahmad Adsan	70	60	80
14.	Rosmita	70	50	76
15.	Sazkia Jusmar	70	70	80
16.	Siti Khumairah	70	50	76
17.	Syamsi Choirunissa Melinda	70	60	85
18.	Vivian Zahira	70	65	70
19.	Haslia	70	65	75
20.	Sariani	70	65	75
21.	Reski	70	70	75
22.	Muh. Furkan	70	60	65
23.	Muh. Alfatansyah	70	50	70
	Nilai Rata-Rata	70	62	78

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa terdapat perbandingan antara nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah diterapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan media *power point* pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo. Data statistik yang diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata-rata pada halaman hasil penelitian bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 62 dan nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 78.

Adapun analisis tabulasi perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas VIII dengan menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Tabulasi perbandingan Skor Mean *Pretest* dan *Posttest***

<b>Aspek</b>	<b>Mean Pretest</b>	<b>Mean Posttest</b>	<b>Peningkatan</b>	<b>Persentase Peningkatan (%)</b>
Rata-rata keseluruhan	62	78	16	25,8 %
Nilai Tertinggi	72	90	18	25 %
Nilai terendah	50	75	25	50 %
Jumlah Peserta didik (N)	23	23	-	-

Berdasarkan tabel 4.11 di atas bahwa angka pada kolom mean *pretest* merupakan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau sikap awal peserta didik sebelum menerima pengaruh dari intervensi. Pada kolom mean *posttest* menampilkan skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan intervensi atau perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengukur dampak atau perubahan yang terjadi setelah intervensi. Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa perbandingan antara *pretest* dan *posttes* memiliki perbedaan yang sangat signifikan dan terjadi peningkatan antara mean *pretest* dan mean *posttest* sehingga pada kolom peningkatan dicantumkan selisih skor antara skor mean *pretest* dan skor mean *posttest*. sedangkan pada kolom persentase peningkatan diperoleh dari kolom peningkatan dibagi dengan

kolom mean *pretest* kemudian dikali dengan seratus sehingga menghasilkan persentase seperti yang tercantum pada tabel 4.11 di atas.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode pembelajaran *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

### **3. Pengaruh Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap hasil belajar akidah akhlak Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.**

Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran akidah akhlak fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini mencakup peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun pengaruh pada aspek kognitif bahwa sebelum penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) peserta didik cenderung kesulitan memahami konsep beriman kepada kitab-kitab Allah karena metode pengajaran konvensional kurang melibatkan peserta didik secara personal. Setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP), guru

menggunakan teknik *anchoring* yaitu menghubungkan konsep visualisasi untuk membantu peserta didik memahami materi secara mendalam dan relevan. hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata skor *posttest* 78 yang meningkat dibandingkan skor *pretest* yang memperoleh nilai 62.

Pengaruh pada aspek afektif (sikap dan karakter) sebelum menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) bahwa beberapa peserta didik menunjukkan sikap yang pasif, kurang termotivasi, dan kurang aktif dalam memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Setelah menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) guru membangun hubungan baik dengan peserta didik dan menggunakan teknik *Reframing* yaitu mengubah cara pandang negatif menjadi positif tujuannya agar mendorong perubahan sikap peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang terlihat bahwa peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) memberikan dampak yang signifikan pada aspek psikomotorik (keterampilan) peserta didik terutama dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah. Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, dan pola pikir positif, yang relevan dalam membangun pemahaman meningkatkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) peserta didik lebih tertarik dan fokus dalam kegiatan pembelajaran dibanding dengan menggunakan

metode konvensional (ceramah). Selain itu, materi pembelajaran dapat secara keseluruhan disampaikan dalam waktu yang relatif singkat dibanding dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang disampaikan dengan menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) akan merangsang alat indra peserta didik untuk melihat, mendengarkan, membaca, berpikir dan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik serta mampu berpikir kritis.

Data kualitatif tersebut didukung dengan hasil angket yang diberikan kepada responden yang terlihat bahwa jumlah jawaban pernyataan positif yang dijumlahkan antara jawaban sangat setuju dan setuju memperoleh persentase sebanyak 88% sedangkan hasil persentase dengan jawaban negatif yang diperoleh dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memperoleh persentase sebanyak 12%. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persentase jawaban positif lebih banyak dibandingkan dengan persentase jawaban negatif.

Guru dapat dikatakan berhasil jika pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pencapaian pengalaman belajar. Keberhasilan yang dicapai tercipta karena peserta didik tidak lagi menjadi pasif ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, peserta didik telah terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir ataupun berbicara dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar pada materi iman kepada kitab-kitab Allah dalam pembelajaran akidah akhlak dan menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada pelaksanaan *posttest* secara signifikan dan menunjukkan pengaruh yang positif pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Pada penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini menitik beratkan pada tercapainya aktivitas pembelajaran bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias serta dapat mengelola kecerdasan emosional mereka. Pada penggunaan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini terlihat lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran yang biasanya sehingga memberikan suasana dan cara belajar yang baru kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta memberi pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode yang mampu menggali potensi peserta didik dibanding dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Dengan demikian, dengan penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat membangkitkan dan membawa peserta didik dalam suasana belajar yang lebih baik, dimana emosional dan mental terlibat. Hal ini tentu akan berpengaruh pada semangat belajar peserta didik dan suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton, yang nantinya bermuara pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasi

dengan media *Power Point* ini dapat mempengaruhi hasil belajar dan memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter peserta didik pada fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter peserta didik. Pada penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP), peserta didik dapat mengembangkan kepercayaan diri, disiplin, motivasi, kecerdasan emosional, serta kemandirian dalam belajar.
2. Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan *pretest* memperoleh nilai rata-rata 62 sedangkan pada pelaksanaan *posttest* peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78. Berdasarkan hal tersebut bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *Posttest*. Sehingga pada penerapan metode pembelajaran *Neuro Linguistic Programming* (NLP) yang dikolaborasikan dengan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.
3. Penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik serta adanya perubahan

perilaku yang kemudian dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Kepala sekolah

Diharapkan memberi arahan serta motivasi lebih kepada guru dan peserta didik agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, juga memfasilitasi sarana dan prasarana agar kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi, menyediakan media pembelajaran seperti LCD kepada guru untuk meningkatkan perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

### 2. Guru

Hendaknya menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan memudahkan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode yang tidak monoton serta media agar peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan lebih aktif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

### 3. Peserta didik

Hendaknya lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas serta disiplin, tidak hanya saat guru menggunakan metode *Neuro Linguistic*

*Programming* (NLP) tetapi juga termotivasi dalam setiap pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Irfan, Muhammad. *Implementasi Metode NLP (Neuro Linguistic Programming) dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII DI MTs NU Sunan Kalijaga Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2023.
- B.Sjukur, Sulihin. *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol.2. No. 3. 2012.
- Bisri Musthofa, Adib. *Tarjamah Shahih Muslim*. Jilid 4. Cet.1. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Chita Putri Harahap, Ade. *Character Building Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 9. No. 1. 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Fransisca dkk, Ria. *Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 4. No. 2. 2020.
- Ginanjar, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*.
- Hidayatullah. *Guru Sejati, Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Cet. III; Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayat Ginanjar, M. dan Nia Kurniawati. *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Islami. Vol. 6. No. 12. 2017.
- Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Abu. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-bir wa al-shilah wa al-adab. Juz. 2. No. 2607. Darul Fikri: Beirut-Libanon. 1993 M.
- Iman, Bustanul. *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Kepribadian Siswa MTs DDI Palirang*. Jurnal Istiqra. Vol. 9. No. 2.
- Iman RN, Bustanul. dan Naim, Muhammad. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak peserta Didik di MTs Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara* Jurnal Of Islamic Education.
- Indrawan & Nur Alim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak*. Journal of Islamic Religious Education. Vol. 6. No. 2. 2022.
- Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Abu. *Sunan At-Tirmidzi*. Kitab. Al-'Ilmu. Juz. 4. No. 2655. Beirut- Libanon: Darul Fikri. 1994.
- Ismuzaroh, S. *Penerapan Hipnoteaching Melalui Neuro Linguistic Programming dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol. 2. No. 2. 2013.
- K. And Team, Beland. *Natonal School Karakter. Award Winning Pracite*. USA: Charakter Education Patnership. 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT. Karya Toha Putra. Semarang 2014.

- Kumalasari, Tety. dan Abdul Rahim Hamdan. *Nilai-nilai Karakter Building dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji*, Jurnal Kiprah. Vol. 3. No. 1. 2015.
- Kurnia Sari, Iva. Dkk. *The Influence Of Anchoring, Effect Framing, and Overconfidence of Investment Decision Making For the Milennial Generation*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan. Vol. 2. No. 1. 2024.
- Mahjuddin. *Akhlaq Tasawuf*. (Jakarta: Kalam Mulia). 2009.
- Muhasim. *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman, Jurnal Studi Keislamaan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5. No. 1. 2017.
- Murii Yusuf, A. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. cet. 4. Jakarta, PT. Fajar Interpratama Mandiri. 2014.
- Nabillah, Tasya. & Agung Prasetyo Abad. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*. Journal Homepage. Vol. 2. No.1. 2020.
- Naim, Ngainum. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Nauli Thaib, Eva. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal DIDAKTIKA. Vol. XIII. No. 2. 2013.
- Nurrita, Teni. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu – Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah. Vol. 3. No. 1. 2018.
- Passmore, Jonathan. and Tatiana S Rowson. *“Neuro Linguistic Programming: A Critical Review of NLP Research and the Application of NLP in Coaching*. International Coaching Psychology Review 14. No. 1. 2019.
- Permata Hati, Suci. Dkk. *Studi Literatur: Efektivitas Konseling Individual dengan Teknik Reframing dalam Mengubah Pola Pikir Negatif Remaja*. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan. Vol. 3. No. 1. 2024.
- Prasari Suryawati, Dewi. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Quraish Shihab, Muhammad. *“Tafsir Al-Misbah”*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- Rahayu, Restu. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No. 4. 2022.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. 2021.
- Reski Mulia, Harpan. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 15. No. 1. 2020.
- Riyanto, Edy. dkk. *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Cet. 1. PT: Media Edukasi Indonesia. 2019.
- Rustan, Edhy. Hasriani. *Communication Pattern Between Nurses and elderly patients through a neurolinguistic programming approach*. Jurnal Studi Komunikasi. Vol. 4. No. 1. 2020.
- Rustan, Edhy. *Learning Kreative Writing Model Based On Neurolinguistic Programming*. International Journal of Language Education and Culture Review. Vol. 3. No. 2. 2017.

- Sholikah, Zairotus. *Penggunaan Metode Neuro Linguistic Programming Teknik Meta Model dalam Meningkatkan Khusnudzan Pasien Terhadap Penyakit (Studi Kasus di Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang)*
- Sipa, Santi. Dkk. *upaya guru menumbuhkan sikap toleransi bagi anak usia dini.* jurnal Pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa. 2016.
- Sopian, Asep. *Character Building Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Bording School Era Industri 4.0 Kajian Teoritis Dan Empiris Dimasa Pandemic Covid 19.* Bandung: Royyan Press, 2020.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukses Dakhi, Agustin. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Education and Development. Vol. 8 No. 2. 2020.
- Sutisna Sanjaya, Asep. *Penerapan Neuro Linguistic Programming (NLP) dalam kecerdasan Emosional untuk Keberhasilan Siswa.* Tesis Program Magister Sosial Sains. Program Pascasarjana. Universitas Nusa Putra Sukabumi. Jawa Barat. 2022.
- Suswanto. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religious.* Tadris Vol. 8. No. 1 Juni 2013.
- Surasman, Ootong. *Karakter Building Upaya Harmonisasi Interaksi Manusia Modern.* Jurnal Qiro'ah. Vol. 10. No. 1.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan.* Cet. 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001.
- Taqwa Amin, Nur. *Keutamaan Teknik Pendekatan Neurolinguistic Programming dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Konsep Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Belajar Pemula).* Jurnal Nady Al-Adab. Vol. 12. No. 1. 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2023.
- W. Creswell, John. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Wikanegsih. *Menerapkan NeuroLinguistic Programming (NLP) dalam Pembelajaran.* Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yaumi, Muhammad. *Pilar-pilar Pendidikan karakter.* Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Yunus, Muhammad. *Character Building Training Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa UIN Alauddin Makassar (Perspektif Islam).* Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana. UIN Alauddin Makassar. 2017.
- Yuliana, Lestari. *Implementasi Character Building dan Creative Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.* Skripsi Pendidikan agama Islam. 2022.

Zhang & Davarpanah,N, *The Effect of Neurololinguistic Programming on Academic Achievement, Emosional Intelligence, and Critical Thinking of EFL Learners.* Journal Frontiers in Psychology. Vol. 13. No. 1. 2023.

# LAMPIRAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B-655/In.19/DP/PP.00.9/07/2024

Palopo, 17 Juli 2024

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth:

**Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Di-

Kota Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Yusnita Yunus  
Tempat/Tanggal Lahir : Mabonta, 23 Januari 2001  
NIM : 2305010007  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Jl. Bitti, Balandai Kota Palopo

untuk mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Penguatan Karakter *Building* Melalui Metode NLP Pada Fase D di MTS Opu Daeng Risaju Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH OPU DAENG RISAJU PALOPO**  
Alamat : JL. Sungai Pareman II No. 11 Kota Palopo  
Email : mtsopudgrisaju@gmail.com



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 050/MTs-2/14-07/PP-01-1/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

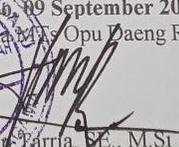
Nama : Amran Tarria, SE., M.Si  
Jabatan : Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo  
Alamat : JL. Islamic Center Raya Perum. BSD. BLOK A. NO.7

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yusnita Yunus  
NIM : 2305010007  
Alamat : Jln. Bitti Balandai  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di MTs Opu Daeng Risaju Palopo selama 1 (Satu) bulan, terhitung mulai tanggal 29 Juli 2024 s/d 09 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 September 2024  
Kepala MTs Opu Daeng Risaju Palopo  
  
Amran Tarria, SE., M.Si  




**TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

**SURAT KETERANGAN**

No. 201/UJI-PLAGIASI/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.  
NIP/NIDN : 198806272020121006/2027068806  
Jabatan : Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama : YUSNITA YUNUS  
NIM : 2305010007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI METODE *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING*  
(NLP) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH  
AKHLAK PADA FASE D DI MTs. OPU DAENG RISAJU KOTA  
PALOPO

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil 25 % dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada proses selanjutnya ( $\leq 25\%$ ).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2024  
Hormat Kami,



M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.  
NIP 198806272020121006



**RUMAH JURNAL**

INSTITUT K.H. ABDUL CHALIM

Sekretariat: Gedung A Lantai 2 Jl. Raya Bendunganjati

Telp. 085731536348/085755667955, Website: e-journal.ikhac.ac.id

Accredited No 105/E/KPT/2022 (Sinta 4)

ID NO: 5961/RJ.AI-Mada/XI/2024

### Paper Acceptance Letter

Manuscript submitted to AI-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya

Dear Author,

On behalf of the committee of AI-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya (AI-Mada: Journal of Religion, Social and Culture), I am glad to inform you that your manuscript:

Entitle : **Neuro Linguistic Programming (NLP) Method in Improving Learning Outcomes of Aqidah Akhlak in Phase D at Mts. Opu Daeng Risaju, Palopo City**

Author : **Yusnita Yunus, Bustanul Iman RN, Bulu, Yulia Savhika S., Wihdatul Ummah S.**

Affiliation : **Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia**

**It has been accepted to be published in AI-Mada: Journal of Religion, Social and Culture Vol 8, Issue 1 (January) 2025.**

### Congratulation!

AI-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya is accredited by the Director-General of Higher Education, Research and Technology Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia with the number 105/E/KPT/2022, (Decree) valid from 6 of June 2022 to 6 of June 2026. (SINTA 4). AI-Mada: Journal of Religion, Social, and Culture is an interdisciplinary scientific journal that contains the results of research, community service, and thought of the religious, social, and cultural sciences. AI-Mada Journal: Journal of Religion, Social and Culture published by the Institute for Research and Community Service (LPPM) KH. Abdul Chalim University, Mojokerto, Indonesia. This journal is published three months in a year (January, April, July, and October). ISSN Online, 2599-2473.

Sincerely Yours, November, 2nd 2024  
Editor in Chief AI-Mada

**Dr. Muslihun, Lc., M. Fil.I**

NO.144/Y.NECO-LKP/CERT/09/2024



Certificate of Achievement  
For the PBT TOEFL TEST

This is Presented to:

**YUSNITA YUNUS**

Place Date of Birth : Mabonta, January 23<sup>rd</sup> 2001

Has Taken a TOEFL Prediction in Nusantara English Course ( NECO ) for the Test that  
Conducted by Yayasan Neco Center Palopo and has Attained the

Following Competency :

Listening Comprehension	: 47
Structure & Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 48
<b>Total Score</b>	<b>: 470</b>

We hope this Letter of Explanation will be found useful by where necessary.

Palopo, 14<sup>th</sup> of September 2024,



  
**Andi Arif Rahman Lorus, A.Ma., S.Pd., M.Pd**  
Director of Yayasan Neco

\*This is a prediction score report  
Valid for a period of Six Month from the date of issue

Pengesahan Badan Hukum oleh Menteri Hukum Dan Ham  
NO.AHU.3107.AH.01.04 Tahun 2010. Akta 24  
NPSN K5664989  
Email : [yayasanneco@gmail.com](mailto:yayasanneco@gmail.com)  
Alamat : Jl.Lembu Kel Temmalebba Balandai Kota Palopo

**VALIDATOR  
INSTRUMEN  
PENELITIAN**



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Pos 91914

e-mail [paipasca@iainpalopo.ac.id](mailto:paipasca@iainpalopo.ac.id) web: <https://pascasarjana.iainpalopo.ac.id/berita/prodi/pendidikan-agama-islam>

Nomor : B-017 /In.19/DP/PP.01.1/07/2024  
Lamp. : 1 (satu) exp.  
Hal : *Permohonan Melakukan Validasi*

Palopo, 08 Juli 2024

Yth. **Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**

Di

Tempat

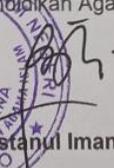
*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian Tesis oleh mahasiswa pascasarjana berikut ini :

Nama : Yusnita Yunus  
Nim : 2305010007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

maka dengan ini dimohon perkenan Ibu memberikan validasi terhadap instrumen penelitian tesis mahasiswa yang berjudul "**Penguatan Character Building Melalui Metode NLP Pada Fase D Di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**". Demikian permohonan ini diajukan, atas perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu' 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam  
  
Bustanul Iman RN



FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo

1. Variabel 1 : Metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP)

	Teori/konsep 1 (Edhy Rustan)	Teori/konsep 2 (Steve Andreas)	Teori/konsep 3 (Jonathan Passmore and Tatiana S Rowson)
Definisi Ahli	<i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) merupakan sebuah teknologi baru dalam dunia pelayanan kesehatan yang membahas bagaimana saraf dan bahasa dapat bekerja sama untuk mengubah cara berpikir seseorang dan berperilaku. <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) dapat dipahami sebagai metode berbasis komunikasi untuk mempengaruhi perilaku manusia untuk mengubah individu dengan membimbing pikiran. NLP, atau pemrograman <i>Neuro Linguistik</i> , telah diterapkan secara luas dalam pembelajaran, pengembangan diri, dan teknik komunikasi.	<i>Neuro Linguistik Programming</i> (NLP) menurut Steve Andreas adalah pendekatan yang kuat dan praktis terhadap transformasi pribadi, kemampuan menggunakan Bahasa (kata dan frasa tertentu yang mencerminkan dunia mental seseorang). Artinya <i>Neuro Linguistik Programming</i> (NLP) sebagai pendekatan praktis atau cara mengarahkan tindakan terbaik manusia, dalam mentransformasikan diri sendiri dan orang lain dengan melakukan bimbingan pikiran melalui komunikasi.	Metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) merupakan teknik psikologi yang berfokus pada hubungan antara Bahasa, perilaku, dan pola pikir. Berdasarkan konteks pembelajaran metode ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan perilaku terhadap pembentukan karakter dengan lebih efektif, metode ini juga merupakan sebuah penerapan dalam bidang Pendidikan, salah satunya digunakan sebagai metode pembelajaran.

Definisi teoretis	Tujuan utama dari metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Pendidikan karakter di MTs Opu Daeng Risaju Palopo khususnya kelas VIII.
Defenisi oprasional	Metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) merupakan teknik psikologis yang berfokus pada hubungan antara bahasa, perilaku, dan pola pikir. Berdasarkan konteks pembelajaran metode ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan perilaku terhadap pembentukan karakter dengan lebih efektif.
Indikator	Kesadaran diri, komunikasi, perubahan perilaku, tujuan dan motivasi, dan modeling.
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemahaman pola pikir, mampu mengenali dan memahami pola pikir sendiri yang mempengaruhi perilaku.</li> <li>b. Pengelolaan emosi, kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi secara efektif.</li> </ol> </li> <li>2. Komunikasi. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keterampilan mendengarkan aktif, kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami makna yang disampaikan.</li> <li>b. Penggunaan Bahasa positif, menggunakan Bahasa yang mendukung dan memotivasi dalam komunikasi.</li> </ol> </li> <li>3. Perubahan Perilaku <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penerapan teknik <i>anchoring</i>, kemampuan untuk menggunakan teknik <i>anchoring</i> untuk memicu keadaan mental atau emosional tertentu.</li> <li>b. Penggunaan teknik reframing, kemampuan untuk mengubah cara pandang terhadap situasi atau masalah untuk memperoleh perspektif yang lebih positif.</li> </ol> </li> <li>4. Tujuan dan Motivasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penggunaan teknik visualisasi, kemampuan untuk menggunakan visualisasi untuk memperkuat motivasi dan fokus pada tujuan.</li> </ol> </li> <li>5. Modeling <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengamatan kemampuan untuk mengamati dan meniru perilaku sukses dari orang lain untuk mencapai hasil yang serupa.</li> </ol> </li> </ol>

2. Variabel 2 : Hasil Belajar

	Teori/konsep 1 Hilgard	Teori/konsep 2 Slameto	Teori/konsep 3 Teni Nurrita
Definisi Ahli	Hasil belajar ialah suatu proses kegiatan yang berhubungan dengan cara berfikir seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya agar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya positif, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar dapat dikatakan positif apabila perubahan perilaku tersebut bertambah.	Hasil belajar, hasil pengukuran dan penilaian (evaluasi) pendidikan tidak hanya berguna untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan, melainkan juga untuk memberikan gambaran tentang pencapaian terkait dengan berbagai program pendidikan secara keseluruhan. Tenaga pendidik bertanggung jawab dalam memberikan informasi mengenai hasil belajar yang telah diraih oleh peserta didik yang senantiasa mengikuti proses pembelajaran tersebut, tidak hanya itu seharusnya seorang guru wajib memberikan laporan kepada orang tua atau wali mengenai hasil belajar peserta didik tersebut.	Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.
Definisi Teoretis	Tujuan utama dari hasil belajar yakni untuk mengetahui tingkat kesuksesan yang diraih oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini tingkat kesuksesan tersebut kemudian diberikan skala nilai berupa simbol atau kata.		
Defenisi	Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian dari setiap individu yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik dalam lingkungan pendidikannya. Hasil belajar ialah kemampuan kognitif, afektif,		

Oprasional	dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.
Indikator	Percaya diri, disiplin, motivasi, kecerdasan emosional, dan kemandirian.
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya Diri <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan menyampaikan pendapat di depan umum.</li> <li>- Keyakinan dalam mengambil Keputusan</li> </ul> </li> <li>2. Disiplin <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepatuhan terhadap aturan dan peraturan di sekolah</li> <li>- Konsisten dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> <li>- Kemampuan mengatur waktu dengan baik</li> <li>- Kemampuan memprioritaskan tugas.</li> </ul> </li> <li>3. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar</li> <li>- Kepuasan dalam pencapaian hasil belajar</li> <li>- Keterlibatan aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok</li> </ul> </li> <li>4. Kecerdasan Emosional <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan mengendalikan emosi saat mengalami tekanan</li> <li>- Kemampuan memberikan dukungan emosional pada orang lain.</li> </ul> </li> <li>5. Kemandirian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inisiatif untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan.</li> <li>- Sikap bertanggung jawab atas hasil tindakan sendiri.</li> </ul> </li> </ol>

## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

**Judul : Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo**

No	Indikator	Sub Indikator jika ada	Butir Pertanyaan
1.	Meyakini kebenaran al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu	.....	1. Metode apa saja yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya dalam meyakini kebenaran al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu pada mata Pelajaran akidah akhlak di kelas 8 MTs Opu Daeng Risaju Palopo?
			2. Bagaimana hasil belajar peserta didik terkait dengan meyakini kebenaran al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas 8 MTs Opu Daeng Risaju Palopo?
			3. Bagaimana dampak dari hasil belajar peserta didik mengenai materi meyakini kebenaran al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu pada pembelajaran akidah akhlak khususnya pada kelas 8 di MTs Opu Daeng Risaju Palopo?

## INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI/CATATAN LAPANGAN

**Judul : Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo**

No	Indikator	Sub Indikator jika ada	Aspek yang diamati	Catatan lapangan
1.	Menjelaskan makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt.		Metode pembelajaran yang digunakan.	
2.	Menerapkan cerminan perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah swt.		Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.	

**LEMBAR VERIFIKASI VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN**

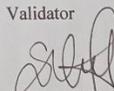
Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilakukan penelitian tesis, maka dengan ini dimohon perkenan Ibu memberikan verifikasi validasi instrumen penelitian tesis mahasiswa pascasarjana berikut ini:

Nama : Yusnita Yunus  
NIM : 2305010007  
Judul : Penguatan *Character Building* Melalui Metode NLP pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

NO	Elemen yang Divalidasi	Komentar/Saran
1.	Pedoman wawancara	Sesuaikan perubahan dengan rumusan masalah penelitian
2.	Pedoman angket	Pedoman dibuat dalam bentuk balok pilihan jawaban
3.		

Palopo, 15 Juli 2024

Validator



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
NIP198803262020122011

# INSTRUMEN PENELITIAN

## **PEDOMAN ANGGKET**

### **Penelitian Tesis dengan Judul Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.				
2.	Saya mengikuti aturan yang ada tanpa perlu diingatkan.				
3.	Saya selalu berkata jujur dalam setiap situasi				
4.	Saya tidak akan menyontek dalam ujian meskipun ada kesempatan.				
5.	Saya datang tepat waktu ke sekolah dan kegiatan lainnya.				
6.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) dalam memahami pelajaran.				
7.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP)				
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.				
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran				
10.	Saya lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.				



## **INSTRUMEN TES**

**Penelitian Tesis dengan Judul  
Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam  
Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs Opu Daeng  
Risaju Kota Palopo**

**Nama:**

**Kelas: VIII**

**Petunjuk:**

- a. Bacalah setiap soal dengan teliti!**
- b. Tulislah jawaban anda dengan lengkap dan jelas!**

Instrument tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman anda tentang materi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. yang telah dijelaskan.

1. Dalam konteks beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Bagaimana anda memandang hubungan antara al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya?
2. Mengapa penting bagi umat Islam untuk memahami peran kitab-kitab Allah dalam memberikan petunjuk moral dan etika?
3. Apa perbedaan utama antara al-Qur'an dan kitab-kitab Allah sebelumnya dalam keyakinan Islam?
4. Mengapa al-Qur'an di anggap sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya?
5. Mengapa penting bagi umat Islam untuk beriman kepada kitab-kitab Allah?

*"Selamat mengerjakan"*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Penelitian Tesis dengan Judul Implementasi Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo**

Pertanyaan:

1. Apakah Ibu mengetahui tentang metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP)?
2. Bagaimana Ibu mengimplementasikan metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP) dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Metode atau teknik *Neuro Lingistic Programming* (NLP) apa saja yang paling sering Ibu gunakan?
4. Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP)?
5. Bagaimana pengaruh metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terhadap perilaku dan karakter siswa?
6. Apakah Ibu melihat perubahan yang signifikan dalam sikap percaya diri atau kemampuan siswa setelah menerapkan metode ini? Bisa berikan contoh konkret?
7. Bagaimana metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat membantu Ibu dalam mengontrol atau mengelola kecerdasan emosional peserta didik?
8. Apakah metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
9. Bagaimana cara Ibu menilai bahwa peserta didik termotivasi dan percaya diri dengan menggunakan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada pembelajaran di kelas?
10. Apakah ada pelatihan atau dukungan lebih lanjut yang Ibu butuhkan untuk mengoptimalkan penerapan metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP)?

## PEDOMAN OBSERVASI

Satuan pendidikan : MTs. Opu Daeng Risaju Kota Palopo

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/ semester : VIII/ 1 (Ganjil)

No.	Aspek	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Penerapan teknik <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP)	a. Penggunaan teknik anchoring untuk membangkitkan motivasi peserta didik				
		b. Teknik Reframing dalam menjelaskan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah.				
2.	Pengelolaan kelas	a. Peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran				
3.	Respon peserta didik	a. Perubahan sikap peserta didik dalam menerima materi				
		b. Peningkatan motivasi belajar peserta didik				
4.	Keterlibatan peserta didik	a. Peserta didik lebih mandiri dalam belajar				
		b. Peserta didik lebih mengontrol kecerdasan emosional mereka.				

5.	Hasil Belajar peserta didik	a. Peningkatan pemahaman materi iman kepada kitab-kitab Allah.				
		b. Peningkatan hasil tes atau evaluasi				

**INSTRUMEN  
HASIL  
PENELITIAN**

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : NUR- Jannah

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : Rahmat Adilya

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kelas : VII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.	✗	✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓	✗		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : Qunah

Jenis Kelamin : laki - laki

Kelas : 8 VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓	<del>TS</del>	
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : Mawar

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran	✓			

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : KARTINI

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran	✓			

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
*Penguatan Character Building melalui Metode Neuro Linguistic Programming (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo*

Nama : ~~Adi~~ Aki Sariani

Jenis Kelamin : perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.			✓	
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓	✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran			✓	
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran			✓	

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : Reski

Jenis Kelamin : laki-laki

Kelas : V III

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.			✓	
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	<del>✓</del>	✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓	✗	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran			✓	
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : FOTUKAN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : VII / 1 / 1

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✗	✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✗	✓	
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓	✓	

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : Syamsi

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓	<del>✓</del>		
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran			✓	
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : FAHMI

Jenis Kelamin : laki-laki

Kelas : 8

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✓			
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.				✓
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.			✓	
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran				✓

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : Rosmita

Jenis Kelamin : perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.	✓			
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✓			
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar		✓		
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran	✓			

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : AHMAD ADEO

Jenis Kelamin : laki-laki

Kelas : 8

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.	✓			
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.			✓	
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar		✓		
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.				✓
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : FALAN, 07

Jenis Kelamin : LAKI LAKI

Kelas : 8

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STH
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.	✓			
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.			✓	
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.	✓			
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		✓
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar				✓
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.				✓
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran			✓	

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : VIVIAN ZAHIRA

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.		✓		
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.	✓	✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.				
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar			✓	
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran	✓			

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : SITI KHUMAIRAH

Jenis Kelamin : perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (v) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✓			
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar		✓		
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : Joswita Jusmar

Jenis Kelamin : perempuan

Kelas : 11U

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✓			
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar		✓		
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran			✓	

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : Hestia

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓			
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.	✓			
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran			✓	

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : *Rahmadani SAFARI*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Kelas : *B*

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.	✓			
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✓			
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar		✓		
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran	✓			

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
**Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo**

Nama : FAROU

Jenis Kelamin : laki-laki

Kelas : VII < B >

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.		✓		
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : Andi Amirullah

Jenis Kelamin :  L

Kelas : VIII (8)

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.	✓	<del>✓</del>		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.	✓			
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : Mun. Adam

Jenis Kelamin : laki-laki

Kelas : VIII (B)

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.		✓		
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.		✓		
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar	✓			
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran		✓		
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

Penelitian Tesis dengan Judul  
Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming*  
(NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : DONDONG

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : 8

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju ✓
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.		✓		
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.		✓		
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.			✓	
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.				✓
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar			✓	
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.			✓	
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran				✓
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran		✓		

## PEDOMAN ANGKET

### Penelitian Tesis dengan Judul Penguatan *Character Building* melalui Metode *Neuro Linguistic Programming* (NLP) pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Palopo

Nama : MUH. ZULKIFLI

Jenis Kelamin : Laki<sup>2</sup>

Kelas : VIII

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan jelas pada tempat yang sudah disediakan
2. Pilihlah salah satu dengan keadaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dengan pilihan jawaban sebagai berikut.
  - a. SS= Sangat Setuju
  - b. S= Setuju
  - c. TS= Tidak Setuju
  - d. STS= Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban atau pengisian pada instrumen ini tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran.
4. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda, karena jawaban Anda akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa terbantu dengan penerapan metode NLP dalam memahami pelajaran.	✓			
2.	Metode NLP membantu saya menjadi lebih disiplin.		✓		
3.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode NLP.			✓	
4.	Saya menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban saya.	✓			
5.	Metode NLP membantu saya dalam mengatasi stres dan tekanan di sekolah.		✓		
6.	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode NLP.	✓			
7.	Saya merasa dengan diterapkan metode NLP ini, saya lebih rajin dalam belajar		✓		
8.	Sebaiknya metode ini lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.		✓		
9.	Melalui metode NLP saya lebih mudah mengembangkan pola pikir saya dalam proses pembelajaran	✓			
10.	Melalui metode NLP ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide pada proses pembelajaran	✓			

Nama : Dadang

Kelas : VIII

Jawaban Instrumen tes:

1. Al-qur'an dipandang sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah dan berfungsi sebagai penyempurna kitab sebelumnya Al-qur'an juga di sebut sebagai penjabar terhadap kitab sebelumnya seperti Zabur, Taurat, dan Injil. 20
  
2. karena melalui kitab Allah seorang muslim dapat memahami ajaran Allah baik berupa larangan maupun ancamannya moral dan etika merupakan suatu petunjuk dalam al-qur'an terhadap berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. 20
  
3. Al-qur'an di tujukan untuk seluruh umat manusia dan kitab sebelumnya hanya diperuntukkan kepada 1 golongan tertentu dan Al-qur'an merupakan penyempurna dari kitab sebelumnya dimana berfungsi sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada rasul. 10
  
4. karena banyak hal dalam al-qur'an yang mengatur kehidupan manusia yang dalam kitab terdahulu masih belum ada. di dalam kitab al-qur'an menjelaskan tentang kisah nabi terdahulu sedangkan kitab sebelum al-qur'an tidak ada kisah tentang nabi muhammad. 20
  
5. karena petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman dan bertakwa, sebagai informasi kepada setiap umat manusia bahwa nabi dan rasul ter- 20

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

dahulu mempunyai aturan dan caranya masing-masing dalam menyembah Allah dan Al-quran sebagai kitab suci terakhir terakhir dan terakhir in keasliannya.

~~OK~~

2. ~~Al~~ karena Al-aur'an berisi aturan  
15

3. Perbedaannya adalah kalau Al-aur'an dibaca  
5 bernilai ibadah kalau kitab lain tidak

4. karena kitab terakhir  
15

5. karena wahyu Allah yang diberikan kepada  
15 Nabi Muhammad

~~65~~

(Posttest)

(Posttest Eksperimen)

Date: \_\_\_\_\_

Jawabani

- 15 1. karena al-Qur'an adalah Penyempurna semua kitabz yang di turunkan Allah.
- 15 2. Menjadi Pedoman hidup Manusia.
- 20 3. • Taurat  
isi pokoknya dikenal dengan 10 Perintah Tuhan
- 20 • Sabur  
Berisi nyanyian pada Tuhan atas segala-galanya Miumat Ilahinya
- 20 • Injil  
Ajaran untuk hidup dgn Sujud, Menjalui kerusakan dan ketamatan dunia
- 15 • Al-Qur'an  
ketika di baca bernilai ibadah
- 15 4. karena dari kitabz sebelumnya al-Qur'an lah Penyempurnanya
- 20 5. karena kita Membacanya akan Mendapatkan Pahala dan apabila kita tidak Membacanya akan dapat dosa

85

No.

Date:

Nama: MUH. ADAM

Kelas: VIII

Jawaban

1. Karena Al-Qur'an adalah penyempurna  
15 semua kitab-kitab yang diturunkan  
Allah.

2. Menjadi pedoman hidup manusia,  
15

<input type="checkbox"/> 3. • Tauhid	• Sabar
<input type="checkbox"/> isi pokoknya dikenal	Berisi nyanyian
20 <input type="checkbox"/> dengan 10 perintah	Pada Tuhan atas
<input type="checkbox"/> Tuhan	segala nikmat
	ilahinya

<input type="checkbox"/> • Insiil	• Al-Qur'an
<input type="checkbox"/> Asaran untuk hidup	ketika di
<input type="checkbox"/> dengan sujud, menjauihi	baca bernilai
<input type="checkbox"/> kerusakan dan ketamakan	ibadah
<input type="checkbox"/> dunia	

4. Karena dari kitab<sup>3</sup> sebelumnya Al-Qur'an  
15 lah penyempurnanya

5. Karena kita membacanya akan



Nur Jannah kelas VIII

(Pretest) (eksperimen)

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

≡ kuis ≡

uraikan Pendapat anda sesuai dengan Al-Qur'an yang anda telah pahami tentang materi ini

1. Dalam konteks beriman kepada kitab? Allah bagaimana anda memandang hubungan antara Al-Qur'an dan kitab? Sebelumnya?

2. mengapa Penting bagi umat islam untuk memahami Peran kitab? Allah dalam memberikan Petunjuk Moral dan etika?

3. Apa Perbedaan utama antara Al-Qur'an dan kitab? Allah Sebelumnya dalam keyakinan islam?

4. mengapa Al-Qur'an dianggap? Sebagai Penyempurnaan dari kitab? Allah Sebelumnya dalam keyakinan islam?

5. mengapa Penting bagi umat islam untuk beriman kepada kitab? Allah?

Jawaban :

15 1. ~~Bank~~ Karena Al-Qur'an Pedoman hidup

SIDU

No. \_\_\_\_\_

Date: \_\_\_\_\_

Nama: Mukh. Fahrul

kelas: VIII

Jawaban instrumen Tes Tes =

1. Al-Qur'an menurut saya dalam konteks keimanan  
 kepada kitab<sup>2</sup> Allah, al-Qur'an dipandang sebagai  
 20 kitab suci ~~terakhir~~ ~~terakhir~~ terakhir yg diturunkan  
 oleh Allah dan berfungsi sebagai penyempurna  
 kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga disebut sebagai penjelas.

2. karena melalui kitab Allah seorang muslim dapat  
 memahami ajaran Allah baik berupa larangan maupun  
 15 ancamannya, moral dan etika merupakan suatu

20 petunjuk dalam al-Qur'an terhadap berperilaku  
 sesuai dengan ajaran Islam.

3. Al-Qur'an ditujukan untuk seluruh alam/umat  
 manusia untuk seluruh umat manusia dan

kitab sebelumnya hanya ~~diperuntukkan~~ diperuntukkan  
 20 satu golongan tertentu dan al-Qur'an  
 merupakan penyempurna dari kitab sebelumnya  
 di mana berfungsi sebagai kitab suci terakhir  
 yg diturunkan oleh Allah kepada Rosul dan  
 al-Qur'an terjaga kemurniannya.

- 4 karena ~~le~~ dalam al-qur'an banyak aturan
- yg mengatur kehidupan manusia yg dalam
- 15 kitab terdahulu masih belum ada. di dalam
- kitab al-qur'an menjelaskan tentang kisah nabi
- terdahulu Sedangkan kitab Sebelum al-qur'an
- ~~tit~~ tidak ada kisah <sup>tentang</sup> nabi muhammad.
- 5 karena Petunjuk dan Rahmad bagi orang yg beri-
- man dan bertakwa, Sebagai informasi kepada
- 20 Setiap umat manusia bahwa nabi dan rasul
- ~~3~~ terdahulu mempunyai aturan dan caranya masing<sup>2</sup>
- dalam menyembah Allah dan al-qur'an sebagai
- kitab suci terakhir dan terjamin ke ~~keasliannya~~
- keasliannya,

*[Handwritten signature]*

Nama: Reski

kelas: VIII

jawab instrumen Tes.

3. di qur'an bi tujukan unek seluruh umat manusia dan kitab sebelumnya hanya di peruntukkan kepada 1 golongan tertentu

4. di qur'an sebagai penerima wahai kitab sebelumnya karena di dalam di qur'an terdapat aturan yang tidak dimiliki kitab sebelumnya

20

2. karena kifab? merupakan pedoman hidup yang menjadi dasar agama islam. al-qur'an MEMBERIKAN arahan tentang bagaimana manusia seharusnya berperilaku, berilmu, dan menjalani kehidupan mereka.

20

~~KTS~~

**MEDIA  
PEMBELAJARAN  
YANG  
DIGUNAKAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs. Opu Daeng Risaju Palopo  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Materi Pokok : Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt.

Kelas/Semester : VIII / 1 (Ganjil)  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit  
Kompetensi Dasar : 3.3 dan 4.3

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksikan, diharapkan peserta didik mampu :
- Memahami konsep iman kepada kitab-kitab Allah swt.
  - Menyebutkan dan menjelaskan kitab-kitab Allah serta fungsi dan isinya.
  - Menerapkan nilai-nilai dalam kitab-kitab Allah sebagai pedoman dalam pembentukan karakter seperti disiplin, motivasi, percaya diri dan kecerdasan emosional.

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet

Sumber Belajar : Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII, Kemenag, Tahun 2020

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1 dan 2

##### Pendahuluan

1. Peserta didik memberi salam, dan berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

##### Kegiatan Inti

###### KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dengan menjelaskan bahwa dengan beriman kepada kitab-kitab Allah, peserta didik dapat mengembangkan karakter yang baik sesuai ajaran Allah.
- Guru memulai dengan memberikan pertanyaan pengantar seperti:
  - Apa saja kitab yang Allah turunkan kepada para Nabi dan Rasul?
  - Mengapa kita perlu beriman kepada kitab-kitab Allah?

###### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru menjelaskan secara rinci tentang kitab-kitab Allah (Taurat, Zabur, Injil, al-Qur'an) serta peran masing-masing dalam menyebarkan ajaran Allah dan membimbing umat manusia.
- Guru menekankan pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan menjelaskan bagaimana al-Qur'an mengajarkan karakter positif seperti percaya diri, motivasi dalam belajar dan disiplin.

###### COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan contoh penerapan nilai dari kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- Setiap kelompok diminta untuk membahas satu karakter (contoh disiplin) yang diajarkan dalam kitab Allah dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

###### COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru memberikan tanggapan dan meluruskan pemahaman jika ada konsep yang belum jelas.
- Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan bagaimana kitab Allah bisa menjadi pedoman dalam membentuk karakter diri menghindari diri dari perilaku tercela.

###### CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang pentingnya beriman kepada kitab-kitab-kitab Allah dan bagaimana nilai-nilainya bisa membentuk karakter yang baik
- Guru memberikan tes

##### Penutup

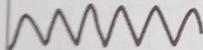
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

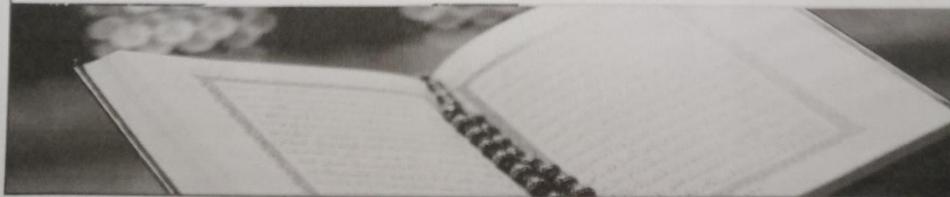
- Penilaian Sikap : Observasi/Jurnal,
- Penilaian Pengetahuan : Tes lisan, Penugasan,
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi,



### Definisi Iman Kepada Kitab-kitab Allah



Iman kepada kitab Allah adalah rukun iman yang ketiga. Bagian dari enam rukun iman yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Iman kepada kitab Allah berarti meyakini sepenuh hati bahwa Allah swt menurunkan kitab yang berisi wahyu kepada nabi dan rasul. Kitab tersebut diturunkan kepada mereka untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.



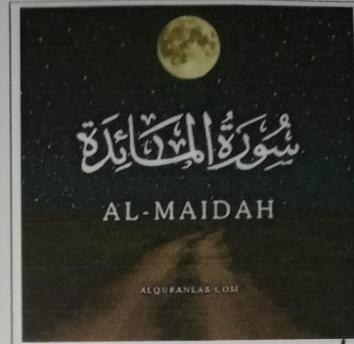
## DALIL IMAN KEPADA KITAB ALLAH



QS Al-Maidah: 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ  
(المائدة: ١٦)

Artinya: "Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya dan menuntun ke jalan yang lurus."  
(QS. Al-Maidah : 16)



## Kitab-Kitab Allah

### Taurat

- Diturunkan kepada Nabi Musa as.
- Pedoman bagi kaum Bani Israil
- Isi pokok dikenal dengan 10 perintah Tuhan

### Zabur

- Diturunkan kepada Nabi Daud as.
- Pedoman bagi kaum Nabi Daud as
- Berisi nyanyian kepada Tuhan atas segala nikmat ilahiyah

### Injil

- Diturunkan kepada Nabi Isa as.
- Pedoman bagi kaum Bani Israil
- Isi pokok ajarannya untuk hidup dengan zuhud, menjauhi kerusakan dan ketamakan dunia.

### Al-Qur'an

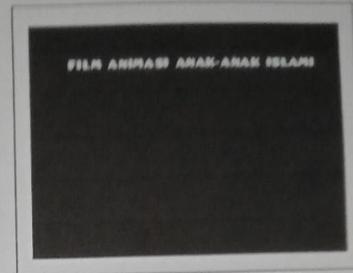
- Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- Pedoman bagi seluruh umat manusia
- Ketika dibaca bernilai ibadah.

## IMPLEMENTASI IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

- ✓ Membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara rutin
- ✓ Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Menghormati kitab-kitab suci lainnya dan umat yang mengimaninya

### AL-QUR'AN SEBAGAI KITAB TERAKHIR

- Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya
- Kekekalan dan keautentikan Al-Qur'an
- Mukjizat Al-Qur'an dalam berbagai aspek (bahasa, ilmu pengetahuan, dll.)



Simaklah video di atas

Jazaakumullahu  
Khairan Katsiran

**DOKUMENTASI  
HASIL  
OBSERVASI DI  
SEKOLAH**



Keadaan lingkungan sekolah MTs Opu Daeng Risaju Palopo



Meminta Izin Kepada Kepala Madrasah MTs Opu Daeng Risaju Untuk melakukan penelitian



Meminta data sekolah kepada staf  
MTs Opu Daeng Risaju Palopo



Wawancara dengan guru akidah akhlak



Penerapan metode *Neuro Linguistik Programming* (NLP)



## RIWAYAT HIDUP



**Yusnita Yunus**, Lahir di Desa Mabonta, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur. Pada tanggal 23 Januari 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan H. Yunus dan Hj. Nurmi. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu, pendidikan pertama di SDN 105 Mabonta, lulus pada tahun 2012.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Burau, lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Lulus pada tahun

2022, pada tahun 2023 peneliti melanjutkan Pendidikan di Pascasarjana IAIN Palopo, pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam. Sebagai tugas akhir dalam

menyelesaikan studi dan syarat untuk mendapatkan gelar magister pada jenjang S2 peneliti menyusun Tesis dengan judul: *“Implementasi Metode Neuro Linguistic*

*Programming (NLP) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Fase D di MTs Opu Daeng Risaju Kota Palopo.”*